

**DINAS PERHUBUNGAN
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN BARITO UTARA**



**PENYUSUNAN DATA BASE
BIDANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN
MANAJEMEN DAN REKAYASA LALU LINTAS**

**PEMERINTAH KABUPATEN BARITO UTARA
TAHUN 2014**

PROFIL

BIDANG REKAYASA DAN MANAJEMEN LALU LINTAS

A. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil pengamatan yang langsung dilakukan di lapangan, atau survey. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait yang mendukung untuk kelancaran dalam pengumpulan data primer. Berikut dapat di jelaskan survei dalam pengumpulan data primer serta output dari pada survei tersebut, sebagai berikut:

1. Survei Inventarisasi Ruas Jalan

a) Ruas Jalan

1) Lokasi wilayah Study

Survei Inventarisasi Ruas jalan di lakukan berdasarkan kelas jalannya, yaitu pada keseluruhan ruas jalan arteri primer, keseluruhan ruas jalan arteri sekunder, keseluruhan ruas jalan kolektor, dan beberapa jalan lokal yang merupakan jalur angkutan umum dan jalan lokal yang menjadi akses utama sebagai penghubung langsung pada jalan mayor. Berikut Peta jaringan jalan sebagai acuan pelaksanaan survei inventarisasi ruas jalan.

2) Out put survei inventarisasi ruas jalan

Dari hasil survey inventarisasi jalan diketahui bahwa kondisi fisik jalan di Kota Muara Teweh dalam kondisi bagus, dengan permukaan jalan sudah diaspal dan jalan-jalan sebagian besar sudah dilengkapi rambu-rambu dan fasilitas lainnya seperti lampu jalan, trotoar dan zebracross.

Untuk penempatan rambu di Kota Muara Teweh sudah cukup optimal dan dalam keadaan yang cukup baik, hanya saja ada beberapa ruas jalan yang rambunya tertutup oleh pembangunan.



Gambar 2 Rambu tertutup / tidak jelas

Sedangkan peletakkan rambu yang sudah optimal seperti pada gambar 3

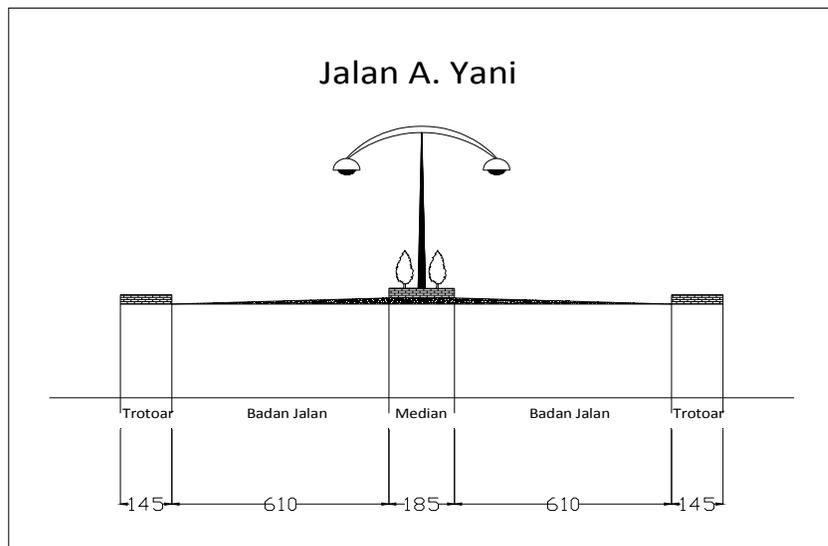


Gambar 3 Penempatan rambu yang sudah optimal

Profil Ukuran dan fasilitas Geometri ruas jalan

1. Jalan A. Yani

Ruas jalan A. Yani memiliki mempunyai tipe 4/2 D yaitu empat lajur dua arah dengan pembatas, dengan panjang ruas jalan mencapai 1700 meter, pembagian lajur 50%-50% dengan rincian lebar lajur sebelah kiri 6.10 meter, dan lebar lajur sebelah kanan 6.10 meter, dengan lebar median 1.85 meter, lebar trotoar sebelah kiri 1.45 meter dan sebelah kanan 1.45 meter. Kelengkapan jalan yang tersedia adalah beberapa rambu dan marka dengan kondisi baik. Sepanjang ruas jalan A. Yani pola tata guna lahannya di dominasi oleh pemukiman dan perkantoran. Berikut sketsa ukuran geometri ruas jalan serta visualisasinya.



Gamb

ar 4 Penampang Melintang

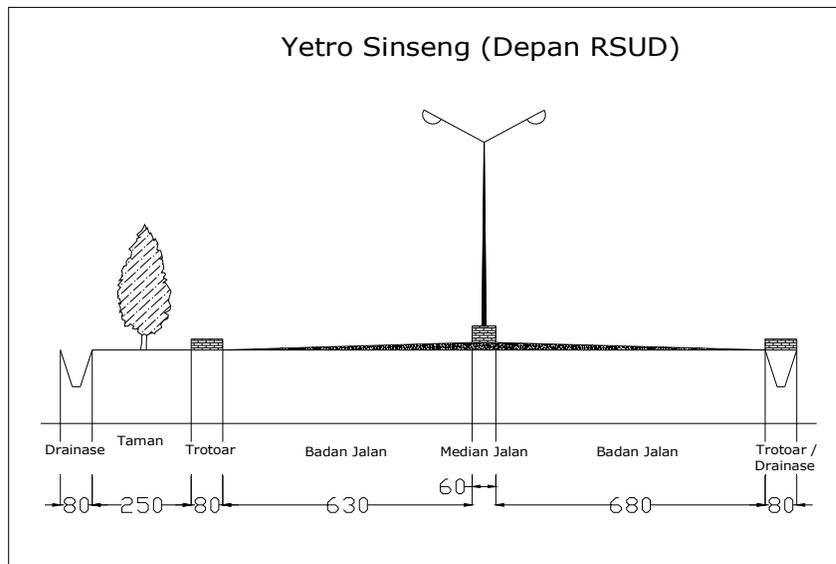


Gambar 5 Visualisasi ruas jalan A. Yani

2. Jalan Yetro Sinseng (Depan RSUD)

Jalan Yetro Sinseng merupakan jalan dengan tipe 4/2 D yaitu empat lajur dua arah dengan pembatas. Ruas jalan Yetro Sinseng memiliki

lebar badan jalan 13.1 meter dengan lebar lajur sebelah kanan 6.8 meter dan lebar lajur sebelah kiri 6.30 meter. Dengan lebar trotoar sebelah kiri dan kanan 8 meter. Kelengkapan fasilitas jalan berupa rambu, marka dan lampu penerangan jalan. Pola tata guna lahan di sepanjang ruas jalan ini di dominasi oleh pemukiman dan perkantoran. Serta rumah sakit. Berikut sketsa ukuran geometrik ruas jalan serta visualisasinya.



Gamb

ar 6 penampang melintang

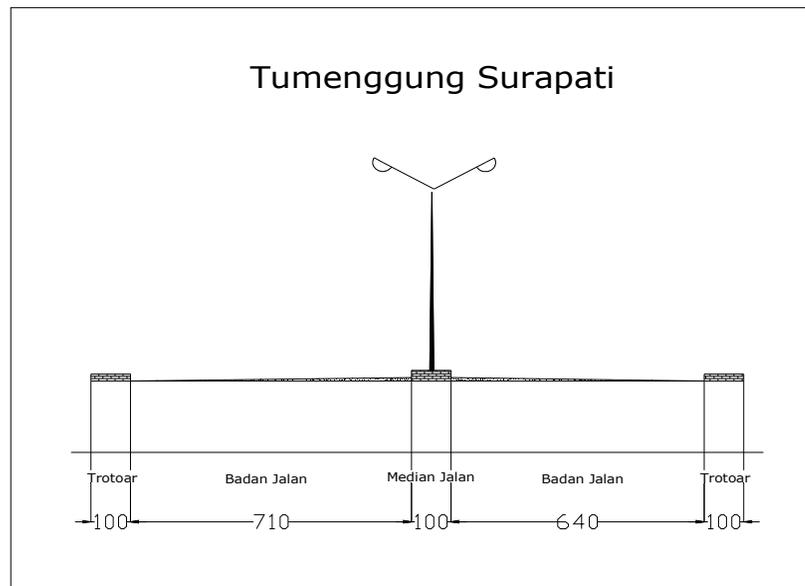


Gambar 7 Visualisasi Ruas Jalan Yetro Sinseng

3. Jalan Tumenggung Surapati

Jalan Tumenggung Surapati merupakan jalan dengan tipe 4/2 D yaitu empat lajur dua arah dengan pembatas. Ruas jalan Tumenggung Surapati memiliki lebar badan jalan 13.5 meter dengan lebar lajur

sebelah kanan 6.4 meter dan lebar lajur sebelah kiri 7.1 meter. Dengan lebar trotoar sebelah kiri dan kanan 1 meter. Kelengkapan fasilitas jalan berupa rambu, marka dan lampu penerangan jalan. Pola tata guna lahan di sepanjang ruas jalan ini di dominasi oleh pemukiman dan perkantoran. Serta sekolah. Berikut sketsa ukuran geometrik ruas jalan serta visualisasinya.



Gambar 8 Penampang Melintang

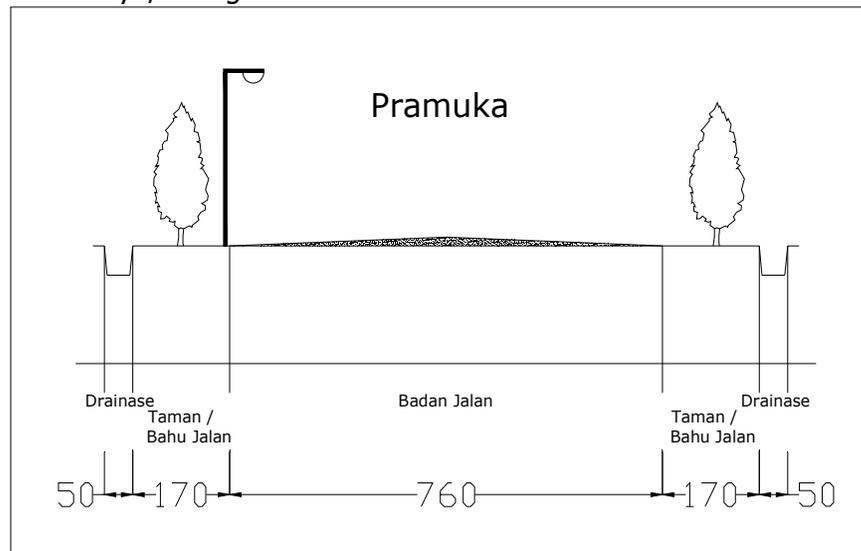


Gambar 9 Visualisasi Ruas Jalan Tumenggung Surapati

4. Jalan Pramuka

Jalan Pramuka Merupakan ruas jalan dengan tipe 2/2 UD. Dengan panjang jalan 1450 meter, lebar badan jalan 7.6 meter dan pembagian lajur 3.8 meter pada sisi kanan, 3.8 meter pada sisi kiri. Lebar bahu

jalan pada sisi kanan dan kiri 1.7 meter. Lebar drainase pada sisi kanan 0.50 meter dan lebar drainase pada sisi kiri 0.50 meter. Kelengkapan lampu penerangan jalan, rambu dan marka dalam kondisi baik. Pola tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Peramuka di dominasi oleh pemukiman dan perkantoran. Sketsa ukuran geometric ruas jalan serta visualisasinya, sebagai berikut :



Gambar 10 Penampang Melintang

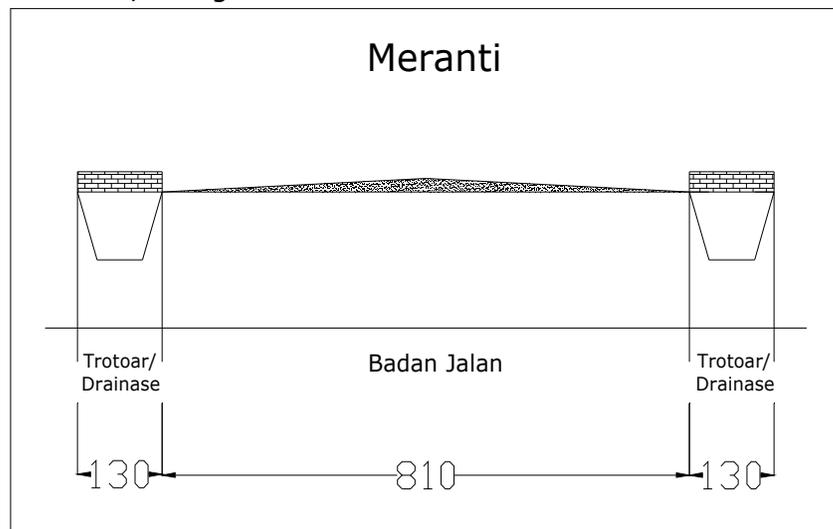


Gambar 11 Visualisasi Ruas jalan Pramuka

5. Jalan Meranti

Jalan Meranti merupakan jalan dengan tipe jalan 2/2 UD yaitu dua lajur, dua arah tanpa pembatas. Dengan lebar jalur 8.1 meter dengan pembagian lebar lajur sebelah kiri 4.05 meter dan lebar lajur sebelah kanan 4.05 meter, fasilitas jalan yang tersedia adalah trotoar dengan lebar trotoar sebelah kiri 1.30 meter dan trotoar sebelah kanan 1.30 meter. Panjang segmen ruas jalan tersebut adalah 750 meter.

Kelengkapan jalan pada ruas jalan tersebut terdapat rambu dan beberapa marka pengarah arus lalulintas dengan kondisi kurang baik (pudar). Tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Meranti di dominasi oleh pemukiman dengan Pasar Dermaga yang kegiatan pasar tersebut hanya pada hari rabu. Sketsa geometrik ruas jalan serta visualisasi ruas jalan Meranti, Sebagai berikut:



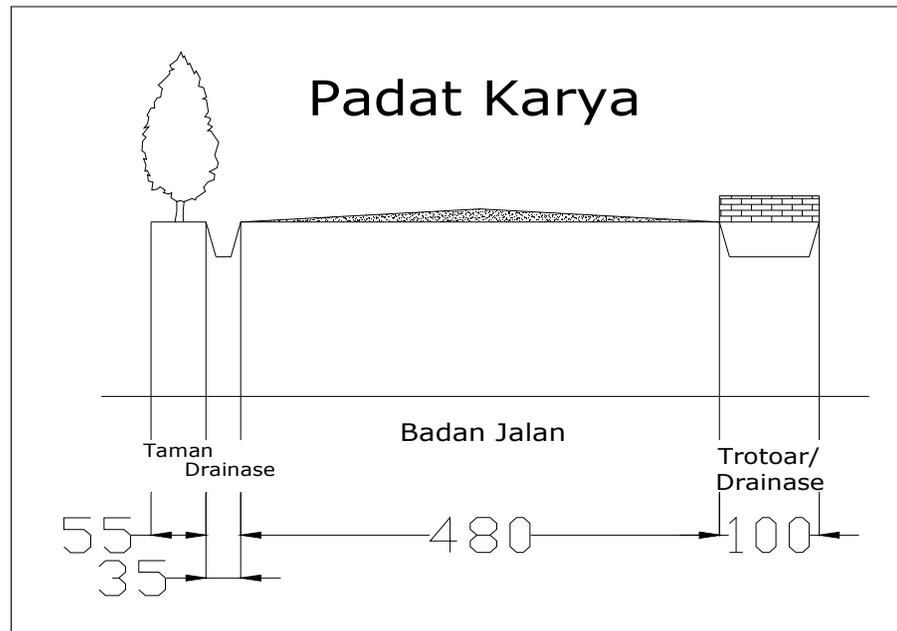
Gambar 12 Penampang Melintang



Gambar 13 Visualisasi Ruas jalan Meranti

6. Jalan Padat Karya

Jalan Padat Karya merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Jalan Padat karya mempunyai lebar 4.8 meter. Fasilitas jalan yang ada berupa trotoar dengan lebar trotoar kanan 1 meter. Jalan Padat Karya Dilengkapi dengan drainase dengan lebar drainase sebelah kiri 0.35 meter dan lebar drainase sebelah kanan 1 meter. Pola tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Padat Karya di dominasi oleh daerah pemukiman. Sketsa ukuran geometric ruas jalan dan visualisasi ruas jalan Padat Karya, sebagai berikut:



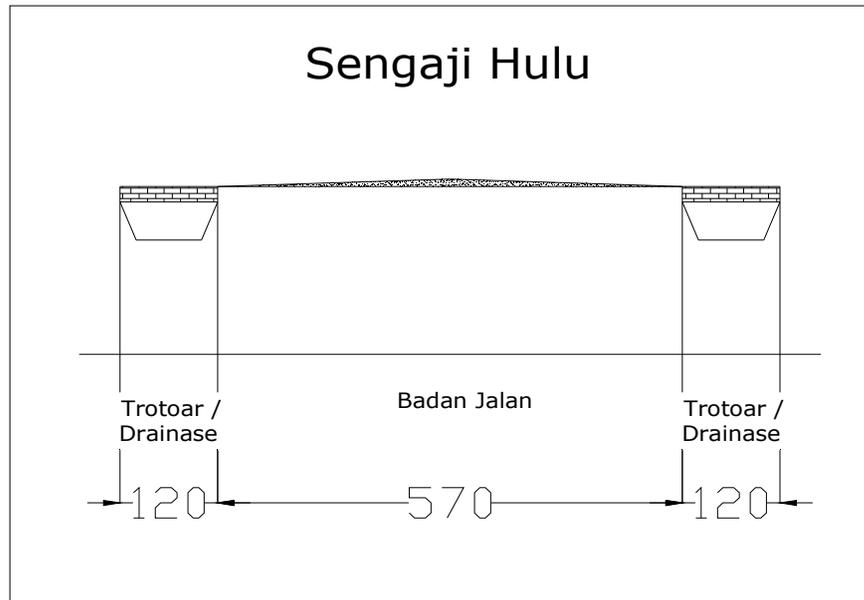
Gambar 14 Penampang Melintang



Gambar 15 Visualisasi Ruas jalan Padat Karya

7. Jalan Sengaji Hulu

Jalan Sengaji Hulu merupakan daerah lalu lintas yang padat karena terdapat Pasar besar, dengan tipe jalan 2/2 UD. Jalan Sengaji Hulu mempunyai lebar 5.7 meter. Ruas jalan Sengaji Hulumempunyai trotoar yang sejajar dengan badan jalan, dan dibawah trotoarnya terdapat drainase dengan lebar drainase kanandan kiri 1.2 meter. Pola tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Sengaji Hulu berupa pertokoan dan pasarserta pemukiman. Sketsa ukuran geometrik serta visualisasi ruas jalan Sengaji Hulu, sebagai berikut:



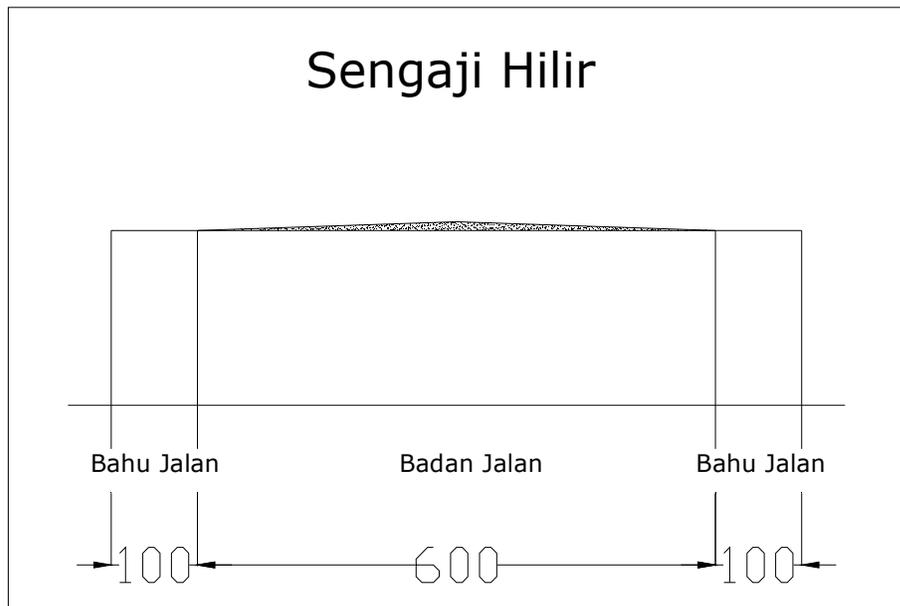
Gambar 16 Penampang Melintang



Gambar 17 Visualisasi Ruas jalan Sengaji Hulu

8. Jalan Jalan Sengaji Hilir

Ruas Jalan Sengaji Hilir merupakan ruas jalan dengan lebar jalur keseluruhan 6 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri 3 meter. Fasilitas kelengkapan jalan yang ada adalah bahu jalan dengan rincian sebelah kiri dan kanan mempunyai lebar 1 meter. Pada ruas jalan ini memiliki kelengkapan rambu dan marka dengan kondisi yang kurang baik. Berikut dapat di lihat visualisasi dan sketsa ruas Geometrik ruas, sebagai berikut.



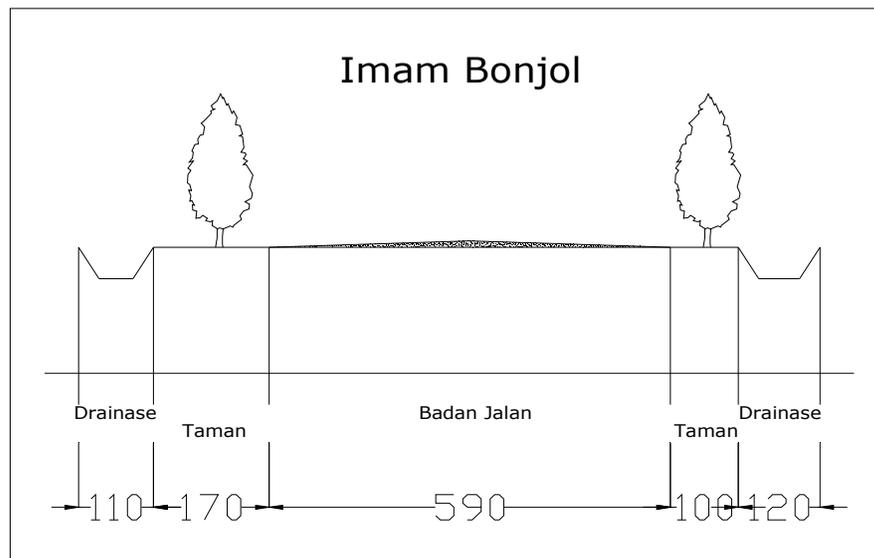
Gambar 18 Penampang Melintang



Gambar 19 Visualisasi Ruas jalan Sengaji Hilir

9. Jalan Imam Bonjol

Ruas Jalan Imam Bonjol mempunyai tipe jalan 2/2(UD) dengan lebar 5.9 meter. fasilitas jalan berupa Bahu Jalan dan drainase dengan Lebar drainase kanan 1.2 meter dan kiri 1.1 meter. Pola tata guna lahan pada ruas jalan Imam Bonjol didominasi oleh daerah pemukiman satu Tempat Ibadah yaitu mesjid. Berikut dapat di tampilkan visualisasi dan sketsa geometrik ruas jalan, sebagai berikut:



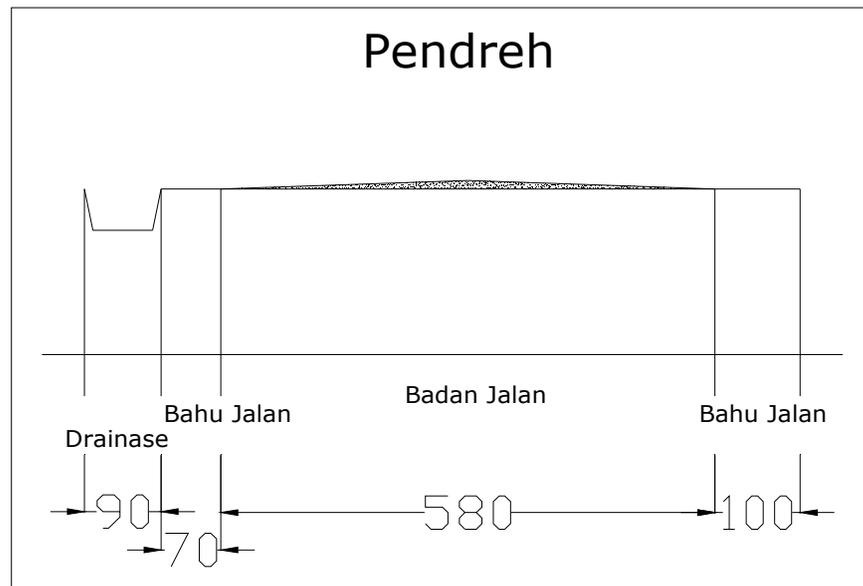
Gambar 20 Penampang Melintang



Gambar 21 Visualisasi Ruas jalan Imam Bonjol

10. Jalan Pendreh

Jalan Pendreh mempunyai tipe 2/2UD, lebar jalur 5.8 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Pendreh memiliki fasilitas kelengkapan jalan berupa bahu jalan dengan ukuran lebar kanan 1 meter dan kiri 0.7 meter, serta drainase dengan lebar 0.9 meter. Kelengkapan rambu dan marka pada ruas jalan Pendreh dengan kondisi baik dan pemasangan yang cukup baik. Di jalan ini terdapat Bandar Udara Perintis yaitu Bandara Beringin. Sketsa ukuran geometri dari pada ruas jalan Pendreh dan visualisasinya, sebagai berikut:



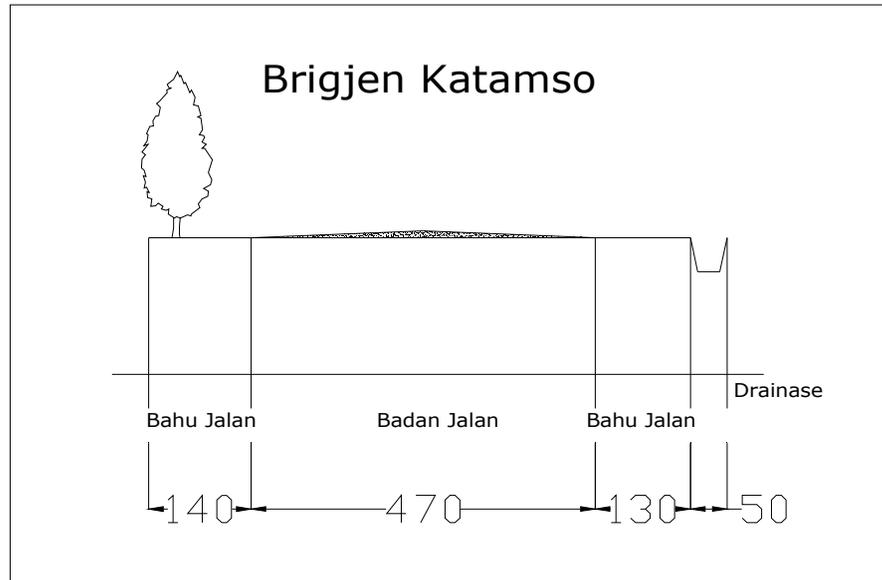
Gambar 22 Penampang Melintang



Gambar 23 Visualisasi Ruas jalan Pendreh

11. Jalan Brigjen Katamso

Jalan Brigjen Katamso merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 1000meter dengan lebar jalur total 4.7 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Brigjen katamsomemiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa bahu jalan, rambu dan marka. Dengan lebarbahu kanan 1.3 meter dan kiri 1.4 meter. Kelengkapan rambu dan marka lengkap dan dalam kondisi baik.Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Brigjen Katamso, sebagai berikut:



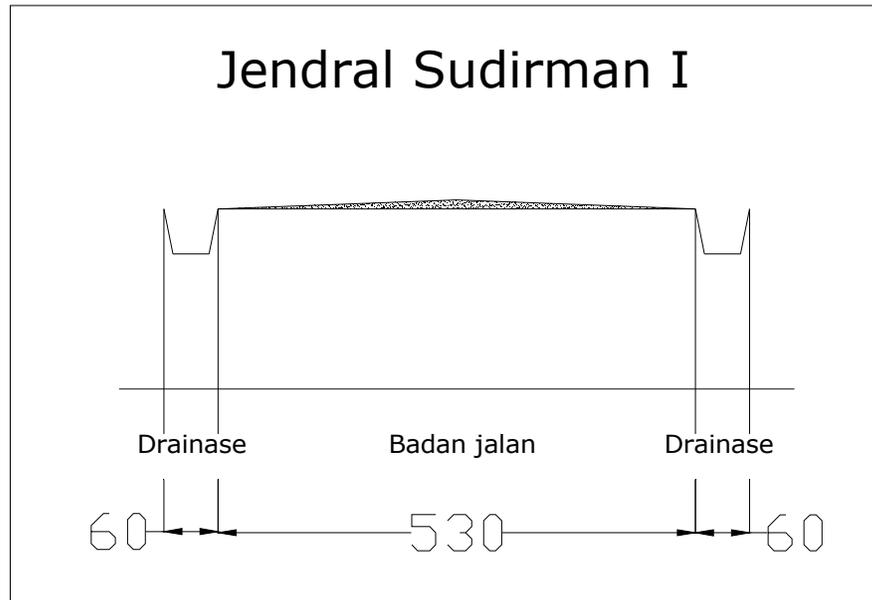
Gambar 24 Penampang Melintang



Gambar 25 Visualisasi Ruas jalan Brigjen Katamso

12. Jalan Jendral Sudirman

Jalan Jendral Sudirman merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 800 meter dengan lebar jalur total 5.3 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Jendral Sudirman memiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa drainase dengan lebar kiri dan kanan 0.6 meter. Kelengkapan rambu dan kondisi baik sedangkan marka dalam kondisi yang kurang baik. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut didominasi oleh daerah pemukiman. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Jendral Sudirman, sebagai berikut:



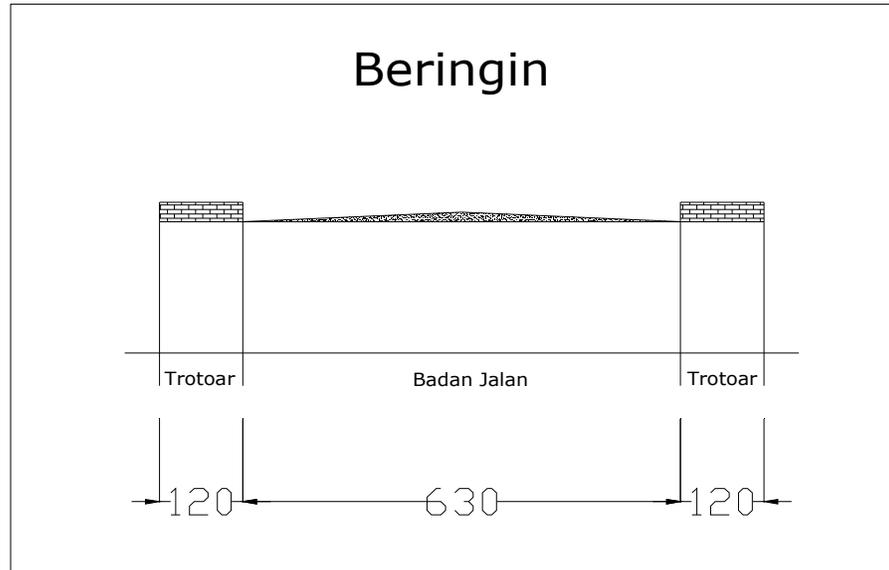
Gambar 26 Penampang Melintang



Gambar 27 Visualisasi Ruas jalan Jendral Sudirman

13. Jalan Merpati

Jalan Merpati merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Jalan Merpati mempunyai lebar 6.3 meter. Fasilitas jalan yang berupa trotoar dengan lebar trotoar kanan dan kiri 1.2 meter. Pola tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Padat Karya di dominasi oleh daerah pemukiman. Sketsa ukuran geometric ruas jalan dan visualisasi ruas jalan Merpati, sebagai berikut:



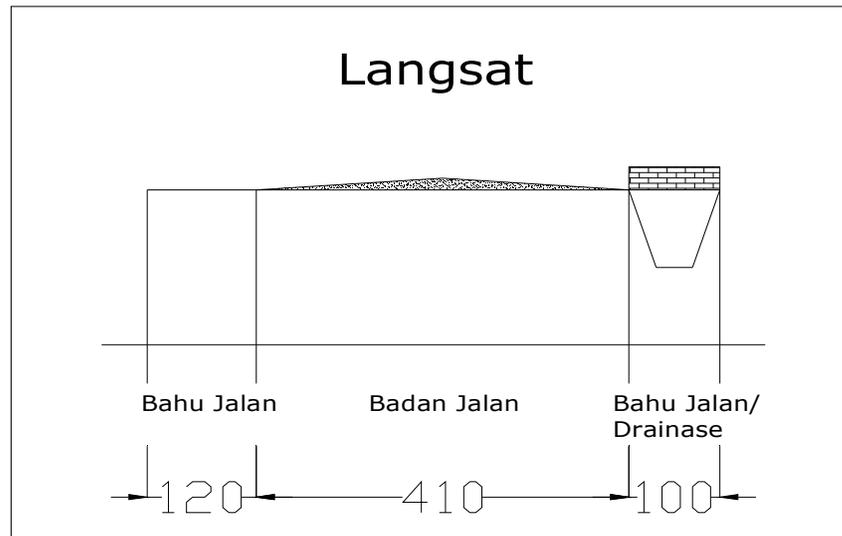
Gambar 28 Penampang Melintang



Gambar 29 Visualisasi Ruas jalan Merpati

14. Jalan Langsar

Jalan dengan tipe jalan 2/2 UD yaitu dua lajur, dua arah tanpa pembatas. Dengan lebar lajur 4.1 meter dengan pembagian lebar lajur sebelah kiri dan kanan sama, fasilitas jalan yang tersedia adalah trotoar, bahu jalan dan drainase dengan lebar trotoar 1 meter dan bahu jalan 1.2 meter. Panjang segmen ruas jalan tersebut adalah 750 meter. Kelengkapan jalan pada ruas jalan tersebut terdapat rambu. Tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Langsar di dominasi oleh pemukiman. Sketsa geometrik ruas jalan serta visualisasi ruas jalan Meranti, Sebagai berikut:



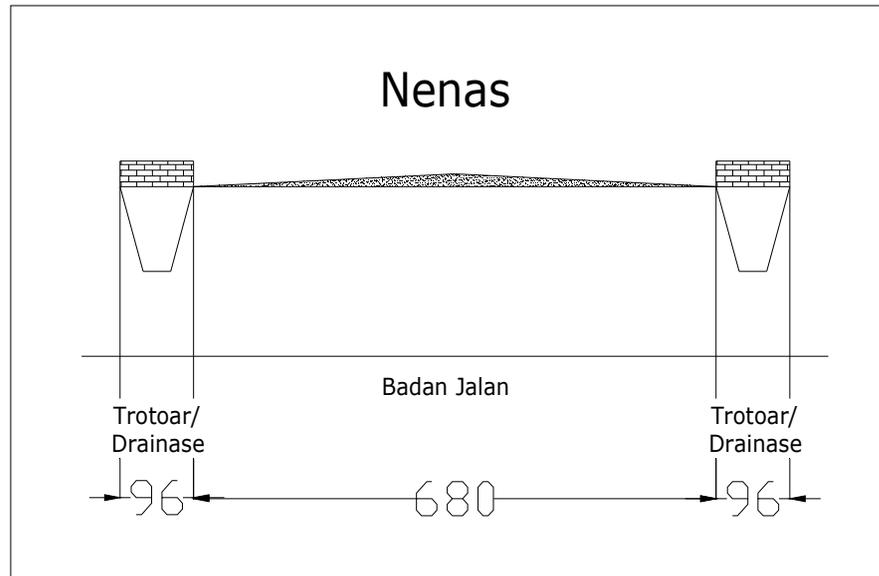
Gambar 30 Penampang Melintang



Gambar 31 Visualisasi Ruas jalan Langsat

15. Jalan Nenas

Ruas Jalan Nenas merupakan ruas jalan dengan lebar lajur 6.8 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri sama. Fasilitas kelengkapan jalan yang ada adalah trotoar dan drainase yang terletak di bawah trotoar dengan lebar kiri dan kanan masing-masing 0.96 meter. Pada ruas jalan ini memiliki kelengkapan rambu dan marka dengan kondisi yang kurang baik. Berikut dapat di lihat visualisasi dan sketsa ruas Geometrik ruas, sebagai berikut.



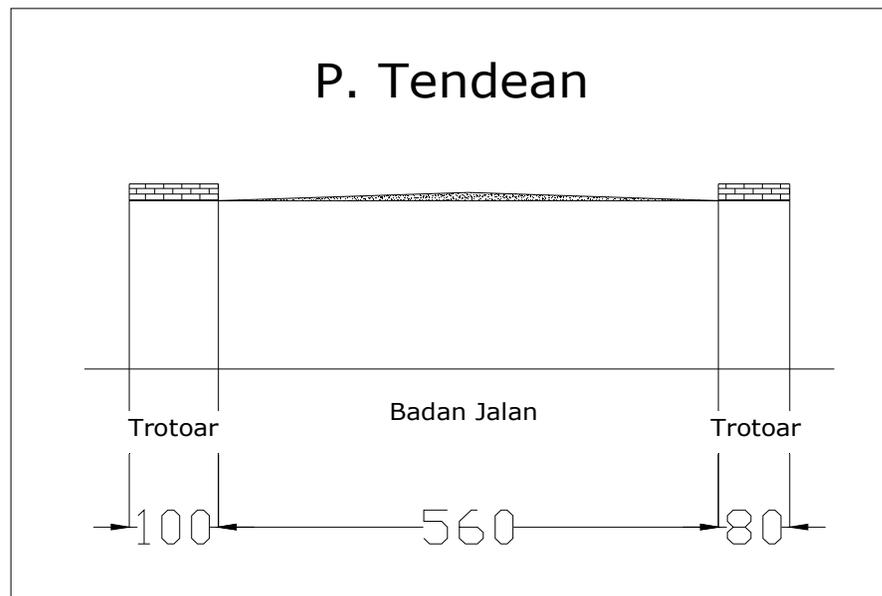
Gambar 32 Penampang Melintang



Gambar 33 Visualisasi Ruas jalan Nenas

16. Jalan Piere Tendea

Jalan Piere Tendea mempunyai tipe 2/2UD, lebar jalur 5.6 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Pendreh memiliki fasilitas kelengkapan jalan berupa trotoar dengan ukuran lebar kanan 0.8 meter dan kiri 1 meter. kelengkapan rambu dan marka pada ruas jalan Piere Tendea dengan kondisi baik dan pemasangan yang cukup baik. Sketsa ukuran geometri dari pada ruas jalan Piere Tendea dan visualisasinya, sebagai berikut:



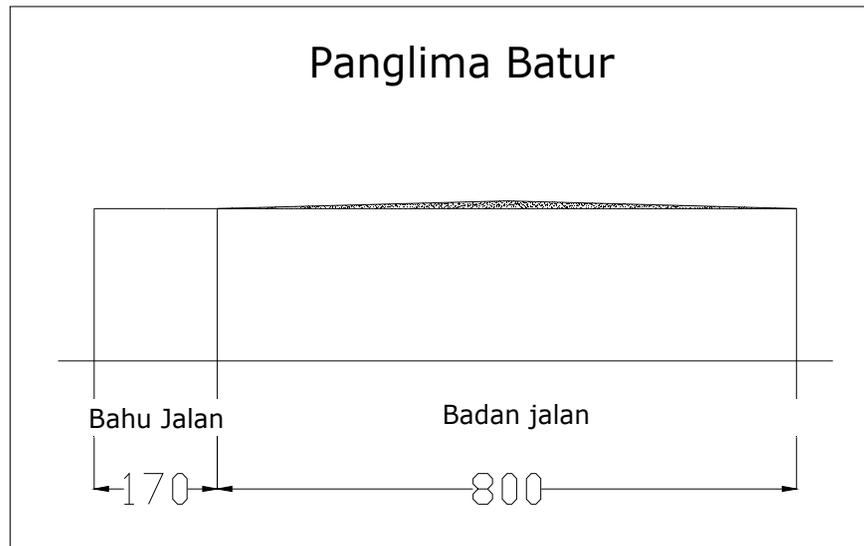
Gambar 34 Penampang Melintang



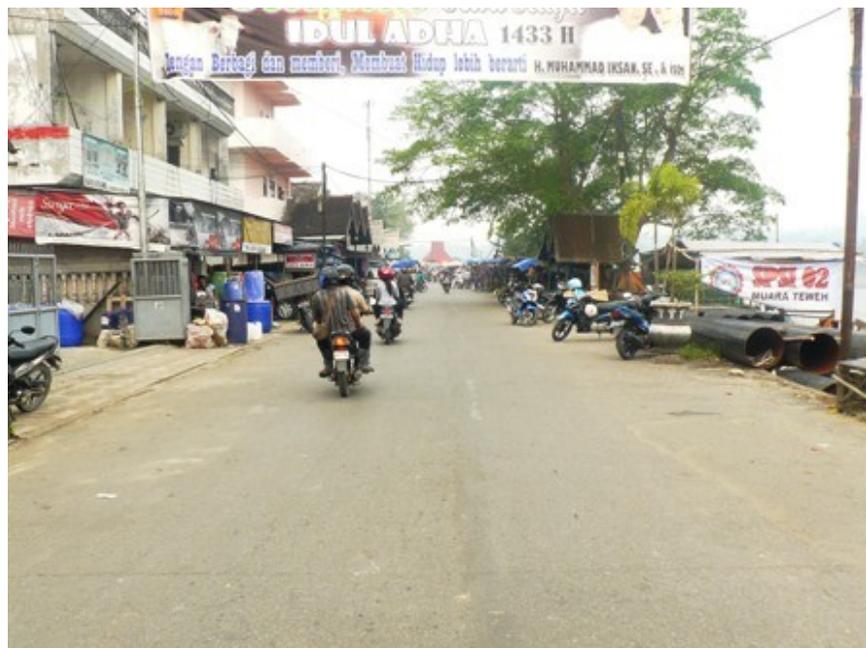
Gambar 35 Visualisasi Ruas Jalan Piere Tendean

17. Jalan Panglima Batur

Jalan Panglima Batur merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. dengan lebar jalur total 8 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Panglima Batur memiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa bahu jalan dengan lebar 1.7 meter. Kelengkapan rambu dan kondisi baik sedangkan marka dalam kondisi yang kurang baik. Pola tata guna lahan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah ruma toko atau pertokoan serta pasar. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Jendral Sudirman, sebagai berikut:



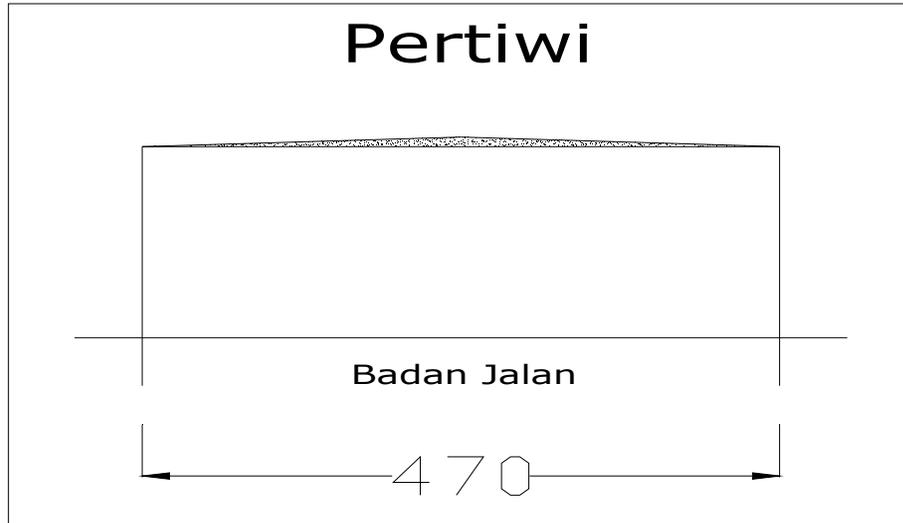
Gambar 36 Penampang Melintang



Gambar 37 Visualisasi Ruas jalan Panglima Batur

18. Jalan Pertiwi

Jalan Pertiwi merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 500meter dengan lebar jalur total 4.7 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Pertiwi memiliki kelengkapan fasilitas rambu rambu dan kondisi baik sedangkan marka dalam kondisi yang kurang baik. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman, hampir sepanjang ruas jalannya menanjak sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Pertiwi, sebagai berikut:



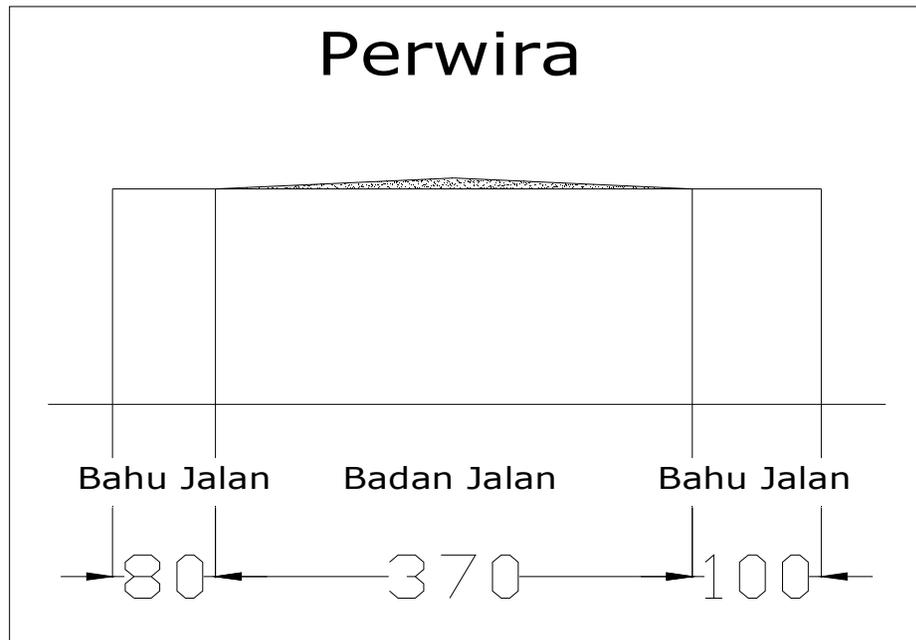
Gambar 36 Penampang Melintang



Gambar 38 Visualisasi Ruas jalan Pertiwi

19. Jalan Perwira

Ruas Jalan Perwira merupakan ruas jalan dengan lebar lajur 3.7 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri sama. Fasilitas kelengkapan jalan yang ada adalah bahu jalan dengan lebar kiri 0.8 meter dan kanan 1 meter. Pada ruas jalan ini memiliki kelengkapan rambu dan marka dengan kondisi yang kurang baik. Berikut dapat di lihat visualisasi dan sketsa ruas Geometrik ruas, sebagai berikut.



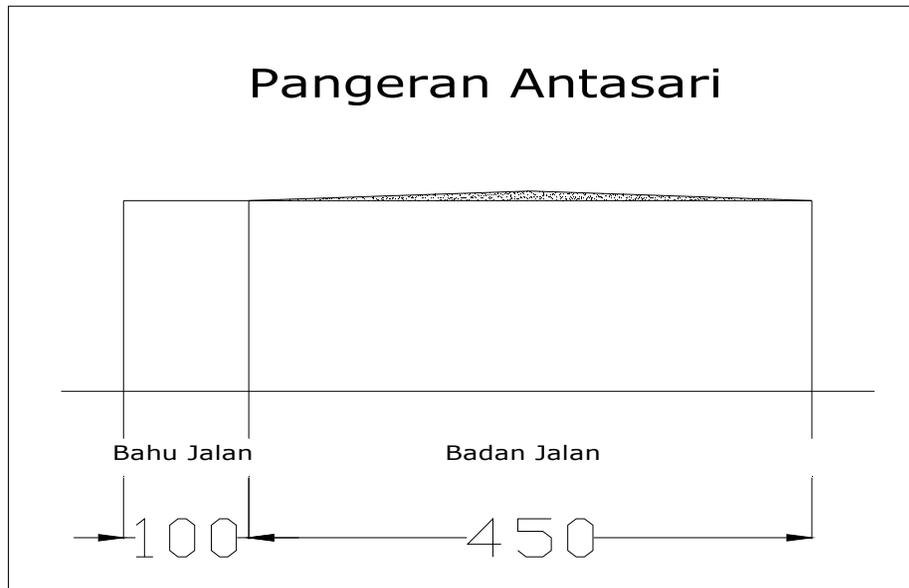
Gambar 39 Penampang Melintang



Gambar 40 Visualisasi Ruas jalan Perwira

20. Jalan Pangeran Antasari

Jalan dengan tipe jalan 2/2 UD yaitu dua lajur, dua arah tanpa pembatas, dengan lebar lajur 4.5 meter dengan pembagian lebar lajur sebelah kiri dan kanan sama, fasilitas jalan yang tersedia adalah bahu jalan lebar 1 meter. Panjang segmen ruas jalan tersebut adalah 400 meter. Kelengkapan jalan pada ruas jalan tersebut terdapat rambu. Tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Antasari didominasi oleh pemukiman. Sketsa geometrik ruas jalan serta visualisasi ruas jalan Antasari, Sebagai berikut:



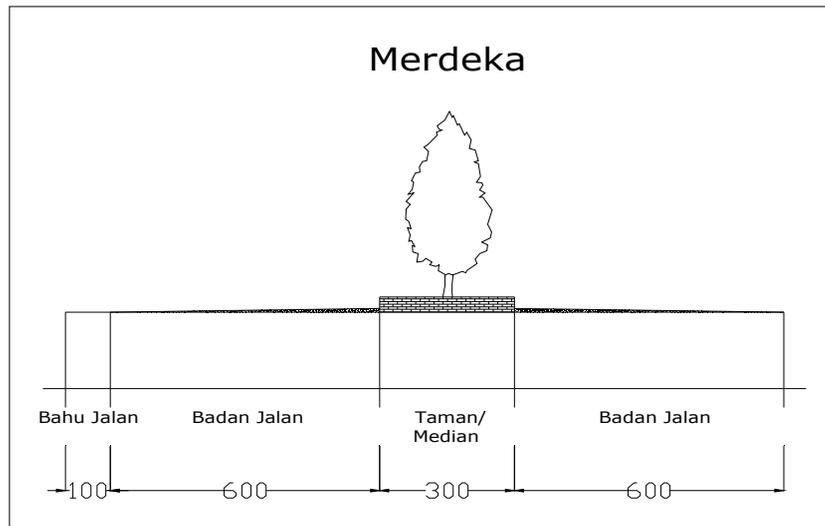
Gambar 41 Penampang Melintang



Gambar 42 Visualisasi Ruas jalan Pangeran Antasari

21. Jalan Merdeka

Jalan Merdeka merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 4/2 D. Dengan panjang segmen hanya 80meter dengan lebar jalur total 12 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Merdeka memiliki kelengkapan fasilitas rambu, bahu jalan dan median. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman, dan toko, sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Merdeka, sebagai berikut:



Gambar 43 Penampang Melintang

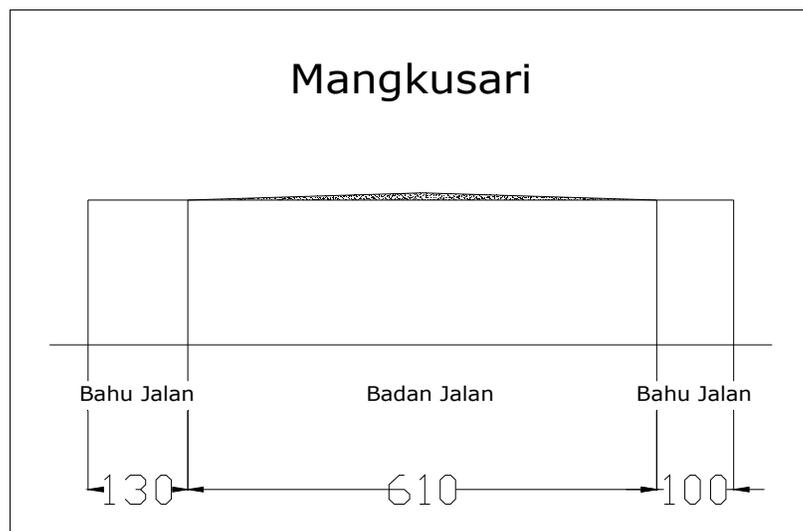


Gambar 44 Visualisasi Ruas jalan Merdeka

22. Jalan Mangkusari

Jalan Mangkusari merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 200meter dengan lebar jalur total 6.1 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Mangkusari memiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa bahu jalan, rambu dan marka. Dengan lebarbahu kanan 1 meter dan kiri 1.3 meter. Kelengkapan rambu dan marka lengkap dan dalam kondisi kurang baik. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman, pasar dan tempat ibadah. sketsa

ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Mangkusari, sebagai berikut:



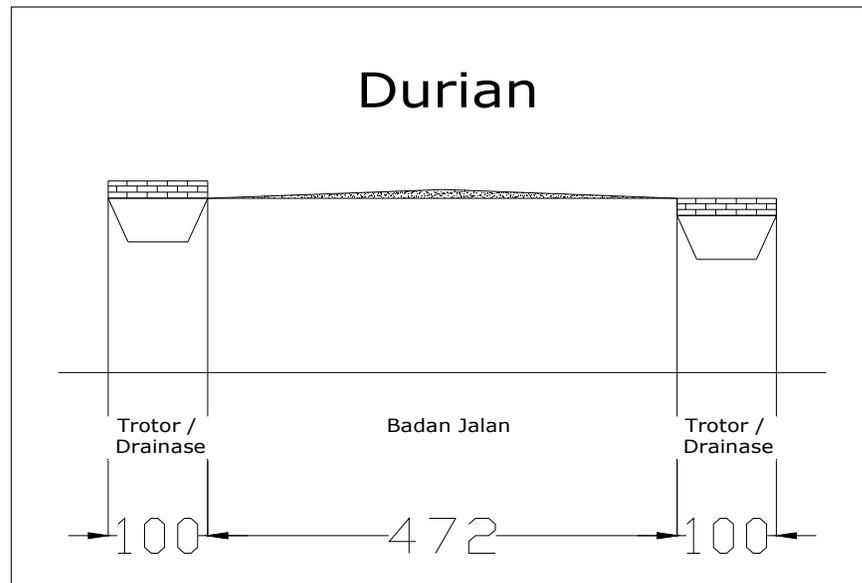
Gambar 45 Penampang Melintang



Gambar 46 Visualisasi Ruas jalan Mangkusari

23. Jalan Durian

Ruas Jalan Durian merupakan ruas jalan dengan lebar jalur 7.72 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri sama. Fasilitas kelengkapan jalan yang ada adalah trotoar dan drainase yang terletak di bawah trotoar dengan lebar kiri dan kanan masing-masing 1 meter. Pada ruas jalan ini memiliki kelengkapan rambu dan marka dengan kondisi yang kurang baik. Berikut dapat di lihat visualisasi dan sketsa ruas Geometrik ruas, sebagai berikut.



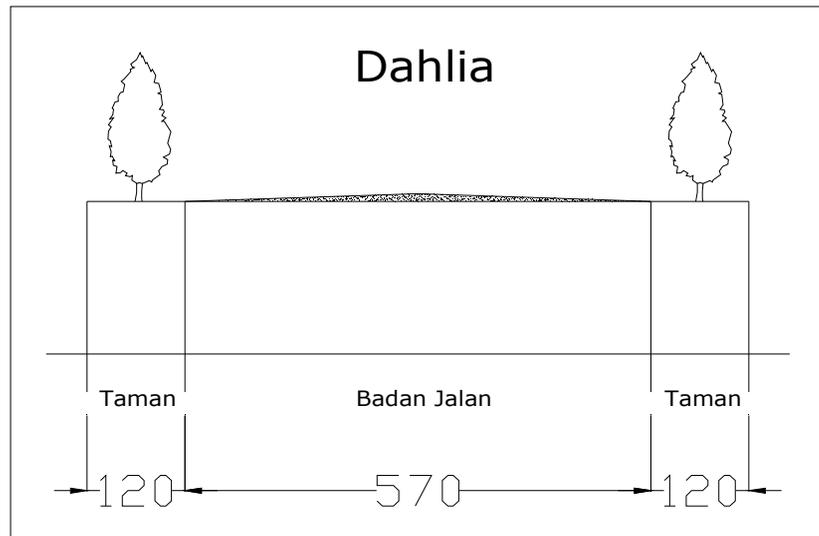
Gambar 47 Penampang Melintang



Gambar 48 Visualisasi Ruas jalan Durian

24. Jalan Dahlia

Jalan Dahlia merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen yang pendek yaitu hanya 110meter dengan lebar jalur total 5.7 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Dahlia memiliki kelengkapan fasilitas rambu dan kondisi baik sedangkan marka dalam kondisi yang kurang baik. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman, sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Dahlia, sebagai berikut:



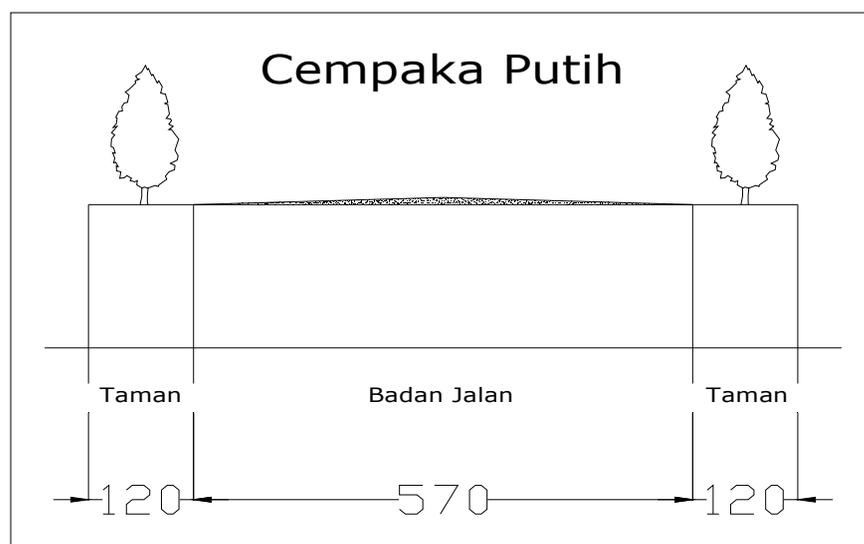
Gambar 49 Penampang Melintang



Gambar 50 Visualisasi Ruas jalan Dahlia

25. Jalan Cempaka Putih

Jalan Cempaka Putih merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 400meter dengan lebar jalur total 5.7 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Jendral Sudirman memiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa bahu jalan denganlebakiri dan kanan 1.2 meter. Kelengkapan rambu dan kondisi baik sedangkan marka dalam kondisi yang kurang baik.Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman dan pertokoan. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Jendral Sudirman, sebagai berikut:



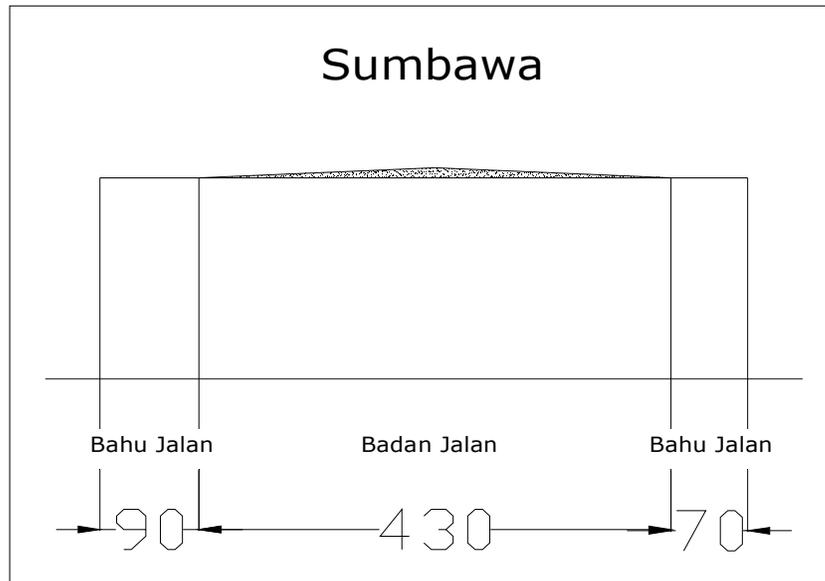
Gambar 51 Penampang Melintang



Gambar 52 Visualisasi Ruas jalan Cempaka Putih

26. Jalan Sumbawa

Jalan Sumbawa mempunyai tipe 2/2UD, lebar jalur 4.3 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Sumbawa memiliki fasilitas kelengkapan jalan berupa bahu jalan dengan ukuran lebar kanan 0.7 meter dan kiri 0.9 meter. kelengkapan rambu dan marka pada ruas jalan Sumbawa dengan kondisi baik dan pemasangan yang cukup baik. Sketsa ukuran geometri dari pada ruas jalan Sumbawa dan visualisasinya, sebagai berikut:



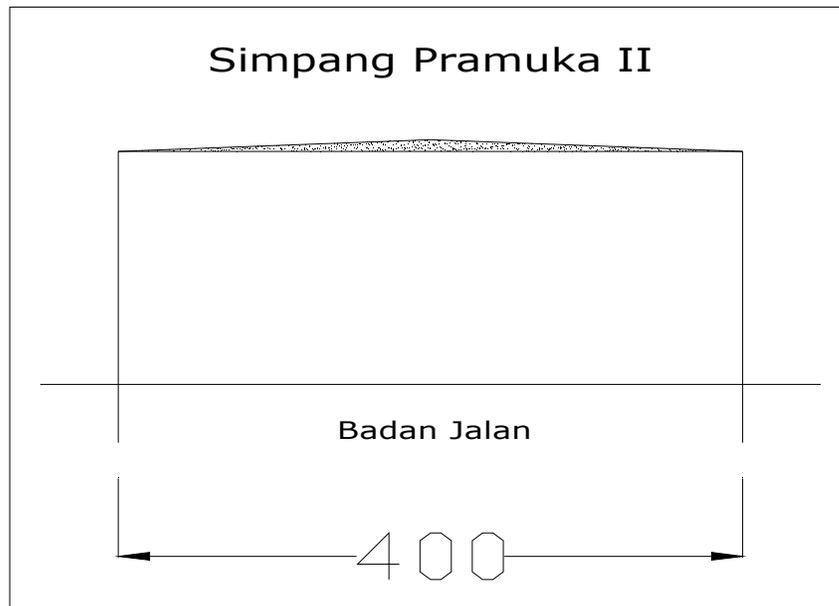
Gambar 53 Penampang Melintang



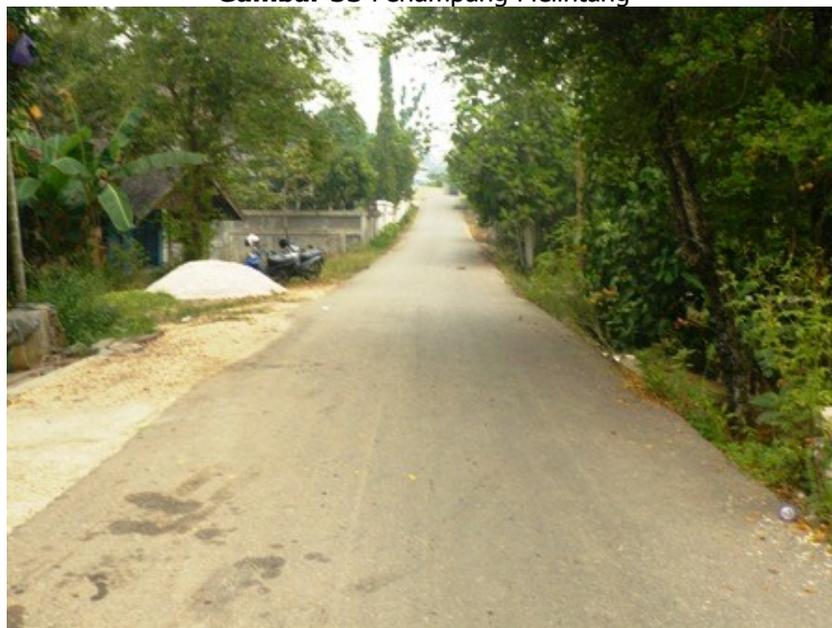
Gambar 54 Visualisasi Ruas Jalan Sumbawa

27. Jalan Simpang Pramuka II

Jalan Simpang Pramuka II dengan tipe jalan 2/2 UD yaitu dua lajur, dua arah tanpa pembatas. Dengan lebar jalur 4 meter dengan pembagian lebar lajur sebelah kiri dan kanan sama. Panjang segmen ruas jalan tersebut adalah 300 meter. Kelengkapan jalan pada ruas jalan tersebut terdapat rambu. Tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Langsung di dominasi oleh pemukiman. Sketsa geometrik ruas jalan serta visualisasi ruas jalan Simpang Pramuka II, Sebagai berikut:



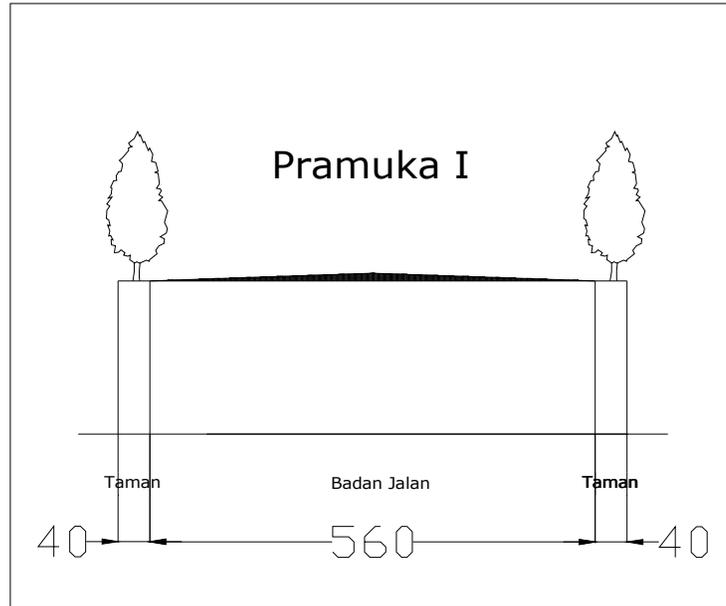
Gambar 55 Penampang Melintang



Gambar 56 Visualisasi Ruas jalan Simpang Pramuka II

28. Jalan Simpang Pramuka I

Jalan Simpang Pramuka I merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 400meter dengan lebar jalur total 5.6 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Simpang Pramuka I memiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa bahu jalan dengan lebar kiri dan kanan 0.4 meter. Kelengkapan rambu dan kondisi baik sedangkan marka tidak ada. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Simpang Pramuka I, sebagai berikut:



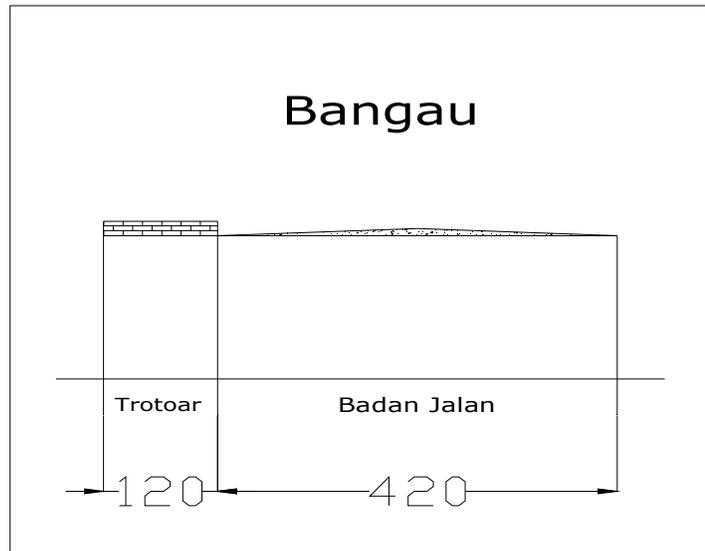
Gambar 57 Penampang Melintang



Gambar 58 Visualisasi Ruas jalan Simpang Pramuka I

29. Jalan Bangau

Jalan Bangau merupakan jalan dengan tipe jalan 2/2 UD yaitu dua lajur, dua arah tanpa pembatas, dengan lebar lajur 4.2 meter dengan pembagian lebar lajur sebelah kiri dan kanan sama, fasilitas jalan yang tersedia adalah bahu jalan pada sisi kiri jalan dengan lebar 1.2 meter. Panjang segmen ruas jalan tersebut adalah 410 meter. Kelengkapan jalan pada ruas jalan tersebut terdapat rambu, sedangkan marka tidak ada. Tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Bangau didominasi oleh pemukiman. Sketsa geometrik ruas jalan serta visualisasi ruas jalan Bangau, sebagai berikut:



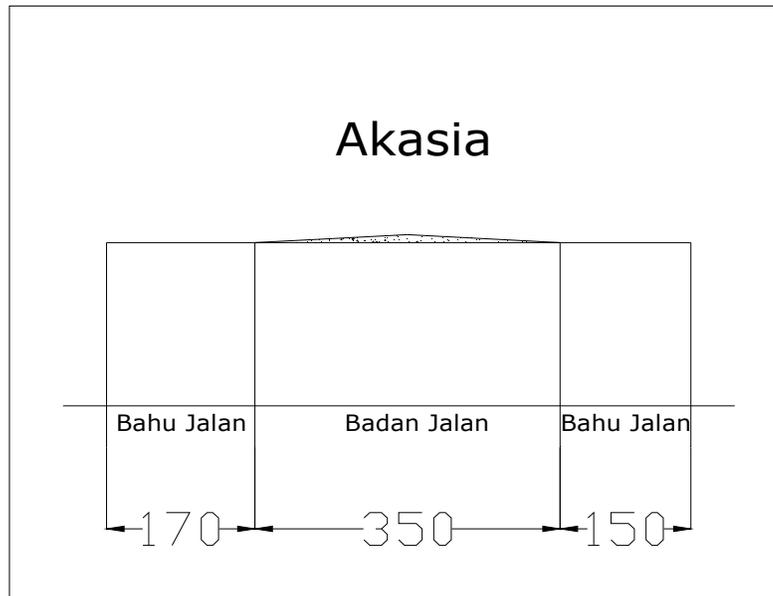
Gambar 59 Penampang Melintang



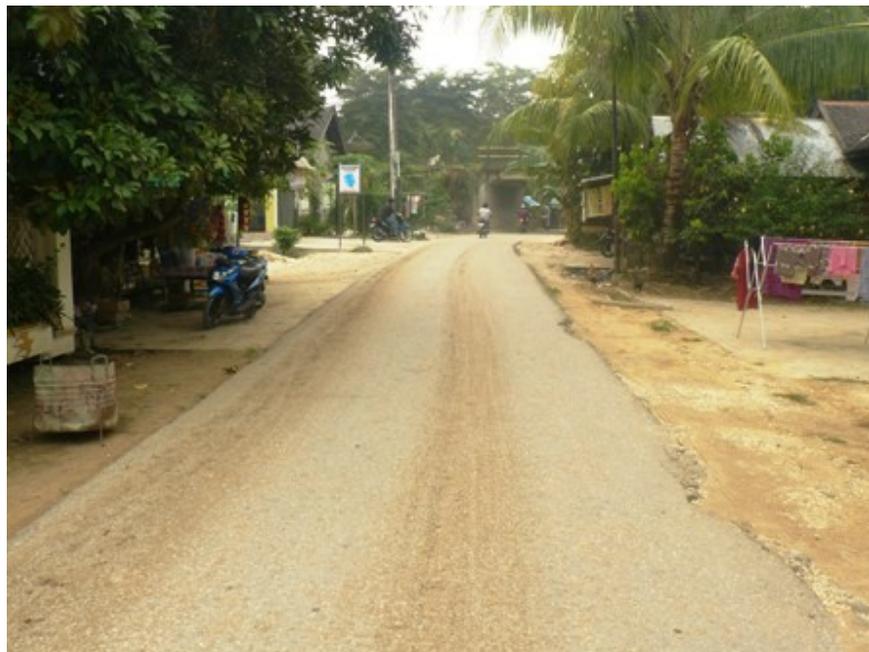
Gambar 60 Visualisasi Ruas jalan Bangau

30. Jalan Akasia

Jalan Akasia merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen sepanjang 700meter dengan lebar jalur total 3.5 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama, dan bahu jalan sebelah kiri 1.7 meter dan kanan 1.5 meter. Jalan Dahlia memiliki kelengkapan fasilitas rambu dan kondisi baik sedangkan marka tidak ada. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman, sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Akasia, sebagai berikut:



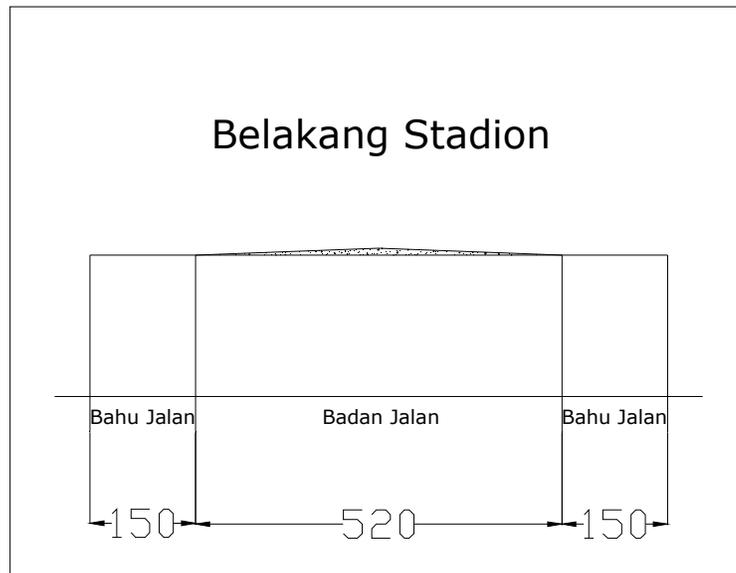
Gambar 61 Penampang Melintang



Gambar 62 Visualisasi Ruas jalan Akasia

31. Jalan Belakang Stadion

Jalan Belakang Stadion merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. dengan lebar jalur total 5.2 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Belakang Stadion memiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa bahu jalan dengan lebar kiri dan kanan sama yaitu 1.5 meter. Kelengkapan rambu dan kondisi baik sedangkan marka dalam kondisi yang kurang baik. Pola tata guna lahan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Belakang Stadion, sebagai berikut:



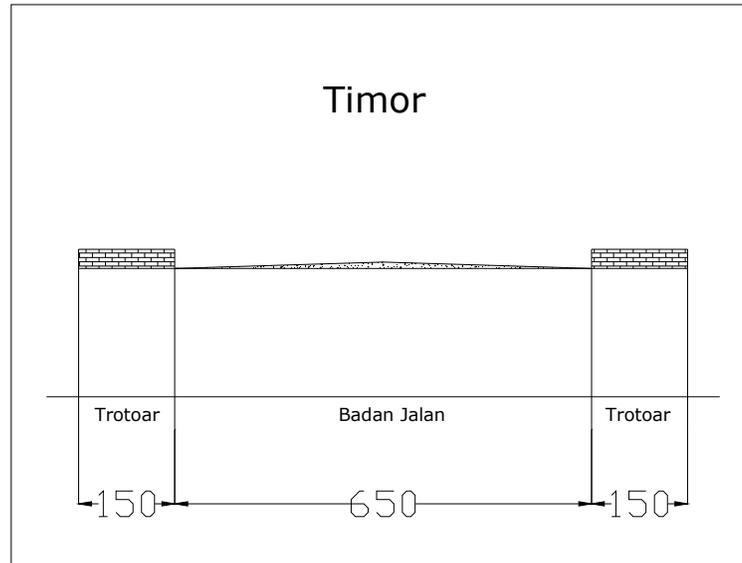
Gambar 63 Penampang Melintang



Gambar 64 Visualisasi Ruas jalan Belakang Stadion

32. Jalan Timor

Jalan Timor merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 100meter dengan lebar jalur total 6.5 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Jalan Timormemiliki kelengkapan fasilitas jalan berupa bahu jalan, rambu dan marka. Dengan lebarbahu kanan dan kiri sama yaitu 1.5 meter. Kelengkapan rambu dan marka dalam kondisi kurang baik.Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah Pertokoan. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalanTimor, sebagai berikut:



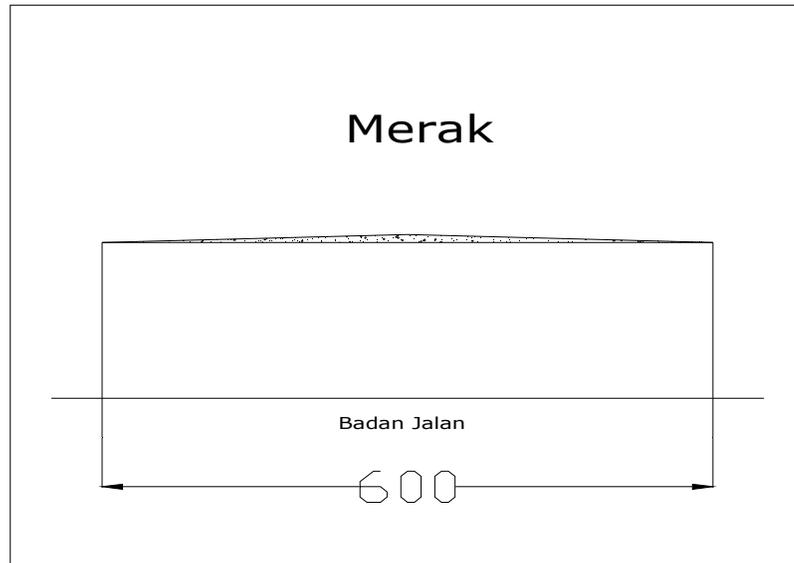
Gambar 65 Penampang Melintang



Gambar 66 Visualisasi Ruas jalan Timor

33. Jalan Merak

Jalan Merak adalah ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Dengan panjang segmen 300meter dengan lebar jalur total 6 meter di mana pembagian lebar lajur kanan dan kiri sama. Kelengkapan rambu dalam kondisi baik sedangkan marka dalam kondisi yang kurang baik. Pola tata guna lahan pada jalan pada ruas jalan tersebut di dominasi oleh daerah pemukiman dan pertokoan. sketsa ukuran geometri serta visualisasi ruas jalan Merak, sebagai berikut:



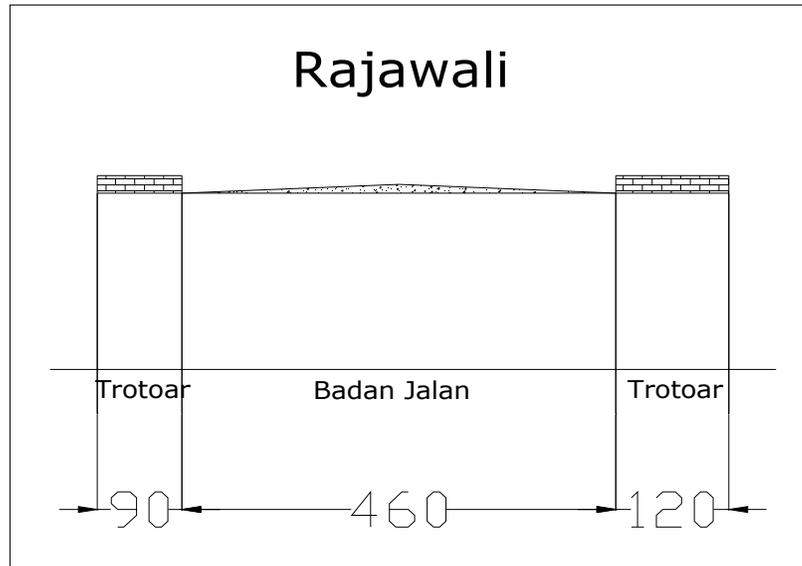
Gambar 67 Penampang Melintang



Gambar 68 Visualisasi Ruas jalan Merak

34. Jalan Rajawali

Ruas Jalan Rajawali merupakan ruas jalan dengan lebarjalur 4.6 meter dengan lebar lajur kanan dan kiri sama. Fasilitas kelengkapan jalan yang ada adalah trotoar dengan lebar kiri dan kanan masing-masing 0.9 dan 1.2 meter. Pada ruas jalan ini memiliki kelengkapan rambu dan marka dengan kondisi yang kurang baik. Pola tata guna lahan pada ruas jalan tersebut didominasi oleh pemukiman dan sekolah. Berikut dapat di lihat visualisasi dan sketsa ruas Geometrik ruas, sebagai berikut.



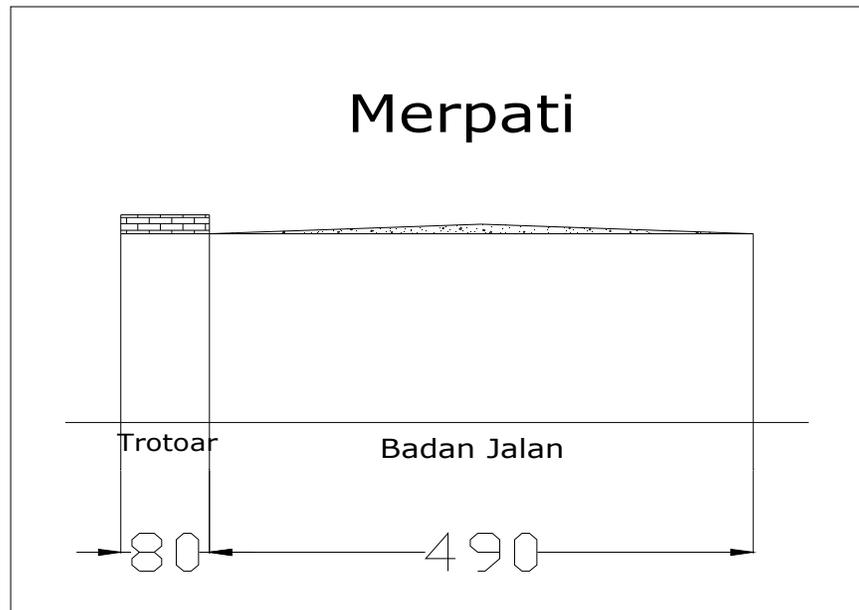
Gambar 69 Penampang Melintang



Gambar 70 Visualisasi Ruas jalan Rajawali

35. Jalan Merpati

Jalan Merpati merupakan ruas jalan dengan tipe jalan 2/2 UD. Jalan Merpati mempunyai lebar 4.9 meter. Fasilitas jalan yang berupa trotoar dengan lebar trotoar 0.8 meter. Pola tata guna lahan di sepanjang ruas jalan Merpati di dominasi oleh daerah pemukiman. Sketsa ukuran geometrik ruas jalan dan visualisasi ruas jalan Merpati, sebagai berikut:



Gambar 71 Penampang Melintang



Gambar 72 Visualisasi Ruas jalan Merpati

2. Survey Pencacahan Lalu Lintas Terklasifikasi

Survey volume lalu lintas atau *Traffic Counting* (TC) terklasifikasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepadatan pada ruas jalan dan persimpangan berdasarkan pada volume lalu lintas dan arah lalu lintas dalam satuan waktu tertentu.

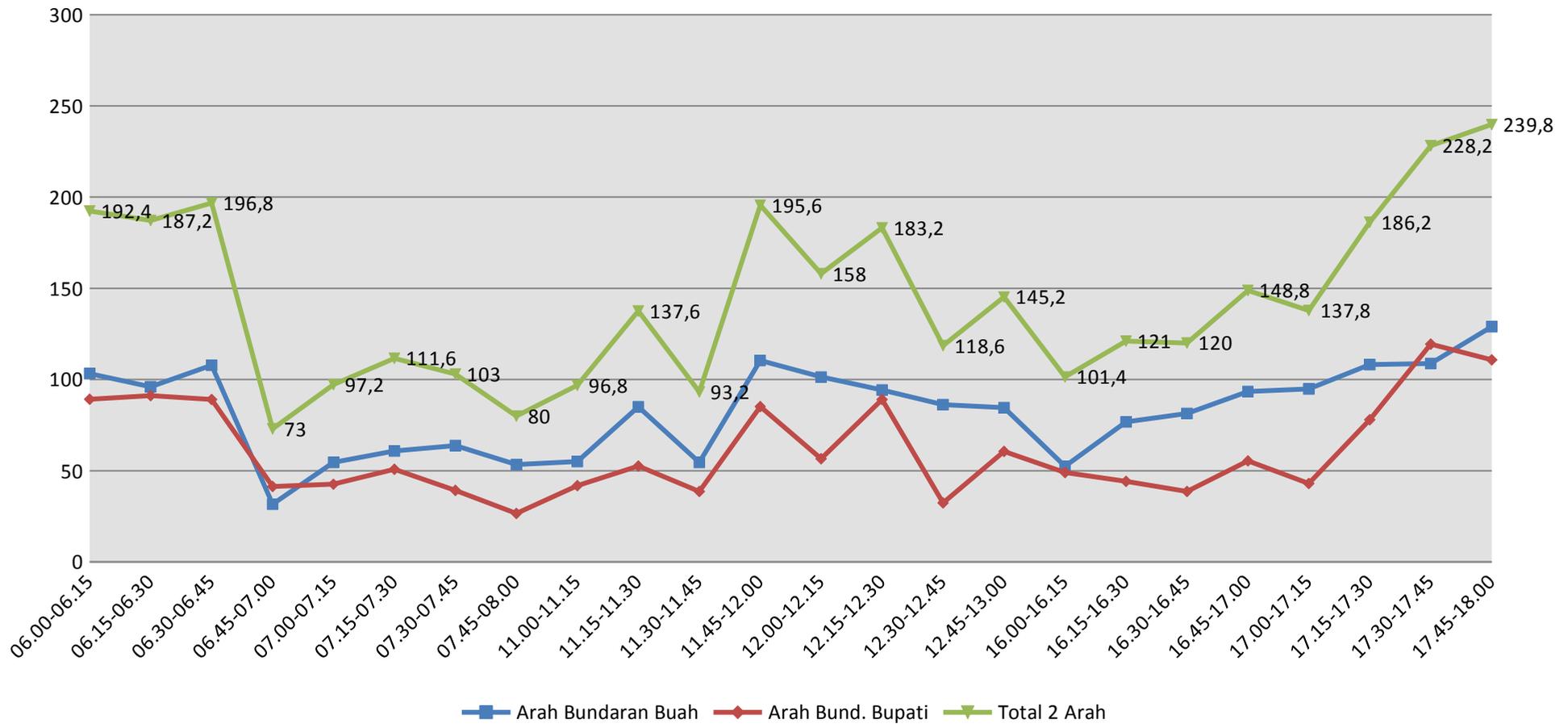
Survey pencacahan lalu lintas terklasifikasi ini dilakukan pada jalan-jalan Utama dalam Kota Muara Teweh. Jumlah kendaraan yang dihitung dalam

satuan waktu tertentu disesuaikan dengan jenis kendaraan yang telah ditetapkan sebelumnya .

Adapun jalan – jalan utama yang dipilih untuk dilakukannya survey pencacahan lalu lintas ini ada sebanyak 10 ruas jalan, yaitu :

- a. Jalan A. Yani
- b. Jalan Yetro Sinseng
- c. Jalan Tumenggung Surapati
- d. Jalan Pramuka
- e. Jalan Merak
- f. Jalan Brigjen Katamso
- g. Jalan Imam Bonjol
- h. Jalan Pendreh
- i. Jalan Panglima Batur
- j. Jalan Sengaji Hulu

Berikut ini adalah analisa survey pencacahan lalu lintas di dalam Kota Muara Teweh :

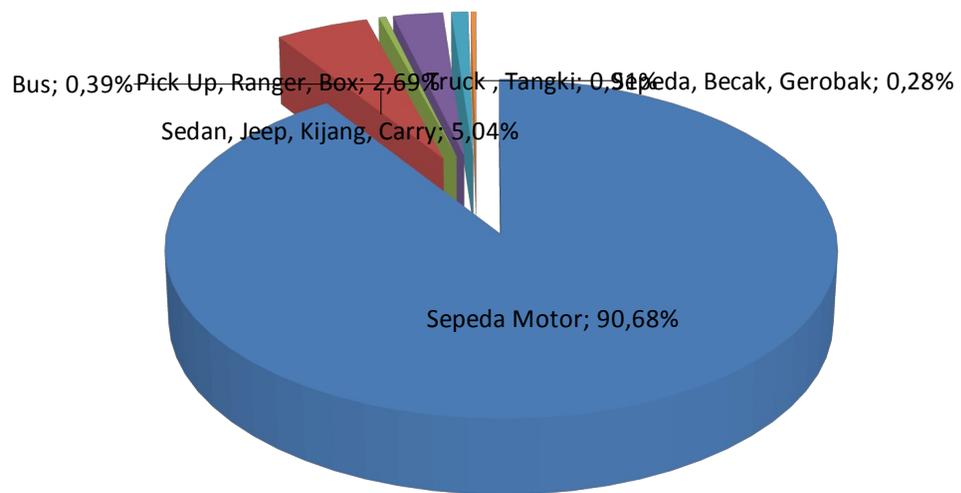


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 73. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan A. Yani

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk di jalan A. Yani terjadi pada pukul 06.00 sampai 07.00 wib untuk pagi hari sebesar 196,8 smp/jam. Untuk siang hari jam tersibuk terjadi pada pukul 11.00 sampai 12.30 wib sebesar 195,6 smp/jam dan pada sore hari jam tersibuk di jalan ini terjadi pada pukul 17.30 sampai 18.30 wib sebesar 239,8 smp/jam.

Berikut dapat dilihat presentasepemilihan moda pada ruas jalan A. Yani.

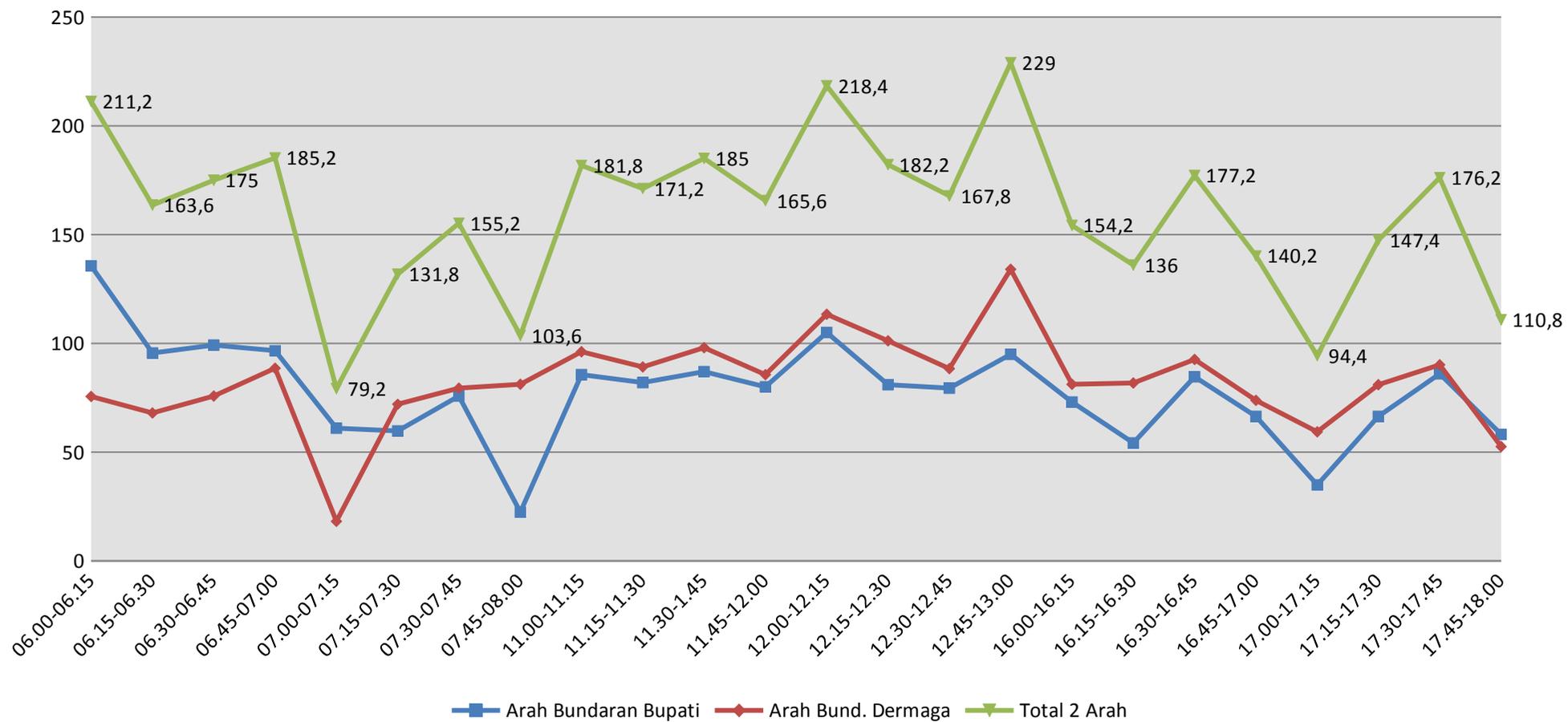


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 74

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jl.A. Yani

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan A. Yani ini didominasi oleh sepeda motor sebesar 90.68%, selanjutnya mobil pribadi sebesar 5.04%, pick up 2.69%, truk sedang 0.91%,Bus 0.39%, dan kendaraan tidak bermotor sebesar 0.28%.

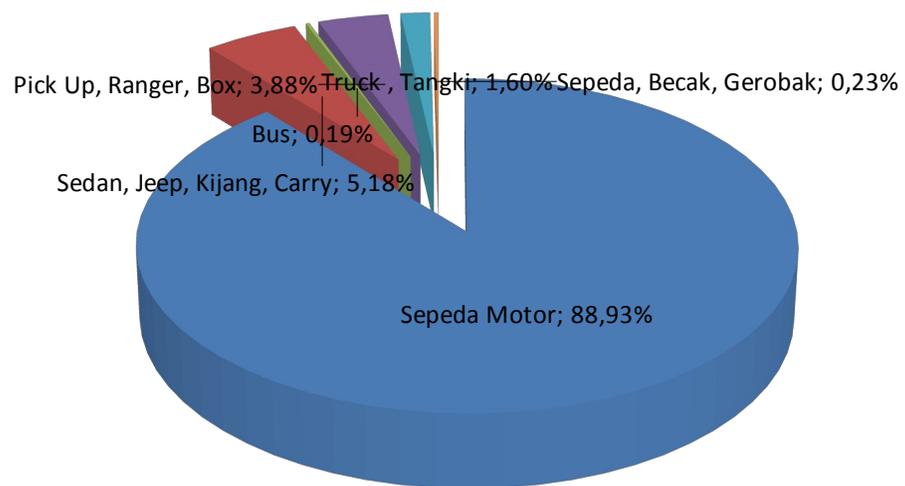


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 75. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Yetro Sinseng

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Yetro Sinseng terjadi pada pukul 05.30 sampai 06.30 wib sebesar 211,2 smp/jam. Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 12.30 sampai 13.30 wib sebesar 229 smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 17.30 sampai 18.00 wib sebesar 176,2 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan Yetro Sinseng ini yaitu pada siang hari pukul 12.30-13.30 wib,dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentasepemilihan moda pada ruas jalan Yetro Sinseng.

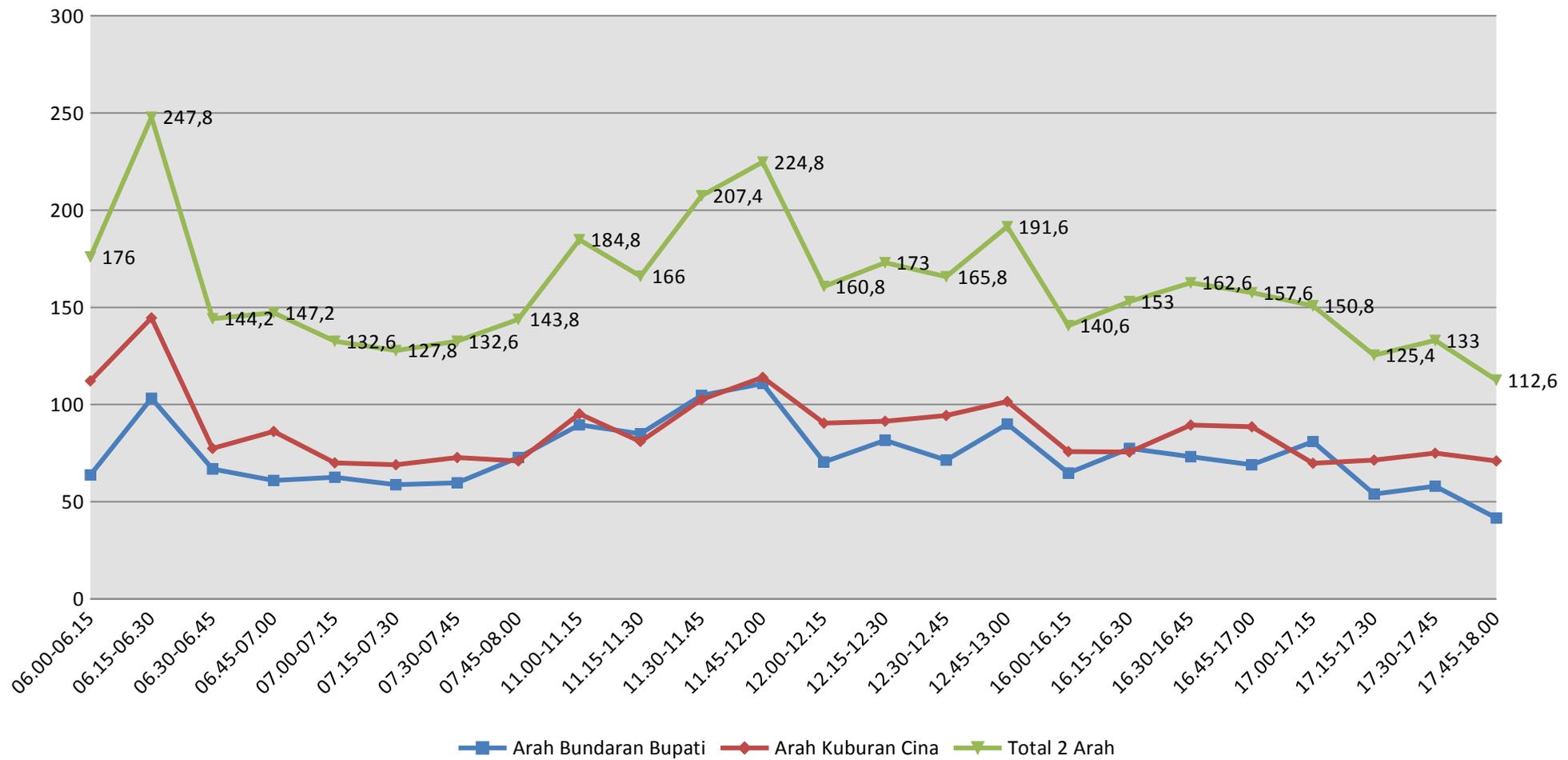


Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 76

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jl.Yetro Sinseng

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Yetro Sinseng ini didominasi oleh sepeda motor sebesar 88.93%, selanjutnya mobil pribadi sebesar 5.18%, pick up 3.88%, truk sedang 1.60%, kendaraan tidak bermotor 0.28%, dan bus sebesar 0.19%.

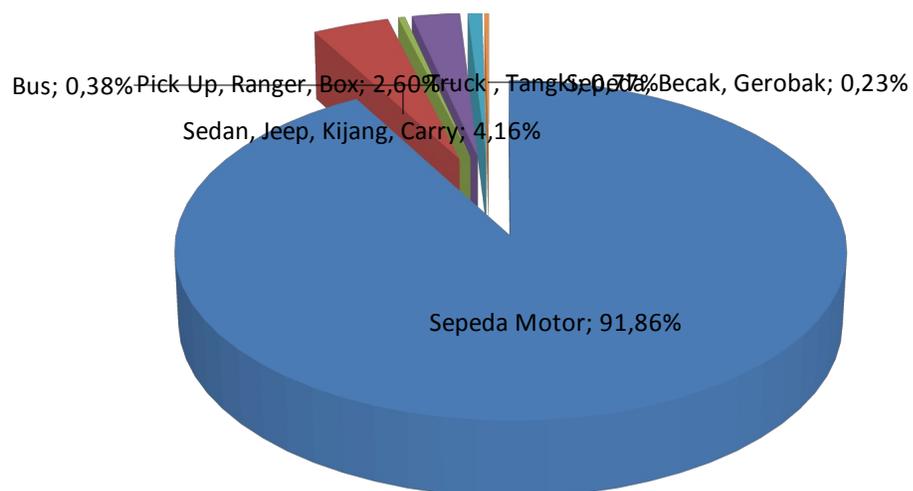


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 77. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Tumenggung Surapati

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Tumenggung Surapati terjadi pada pukul 06.00 sampai 06.30 wib sebesar 247,8 smp/jam, Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 11.30 sampai 12.30 wib sebesar 224,8smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 16.30 sampai 17.30 wib sebesar 162,6 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan Tumenggung ini yaitu pada pagi hari pukul 06.00 sampai 06.30 wib, hal ini disebabkan pada ruas jalan tersebut terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentase pemilihan moda pada ruas jalan Tumenggung Surapati.



Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 78

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jl. Tumenggung Surapati

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Tumenggung Surapati ini didominasi oleh sepeda motor sebesar 91.86%, selanjutnya mobil pribadi sebesar 4.16%, pick up 2.60%, truk sedang 0.77%, bus sebesar 0.38%, dan kendaraan tidak bermotor 0.23%.

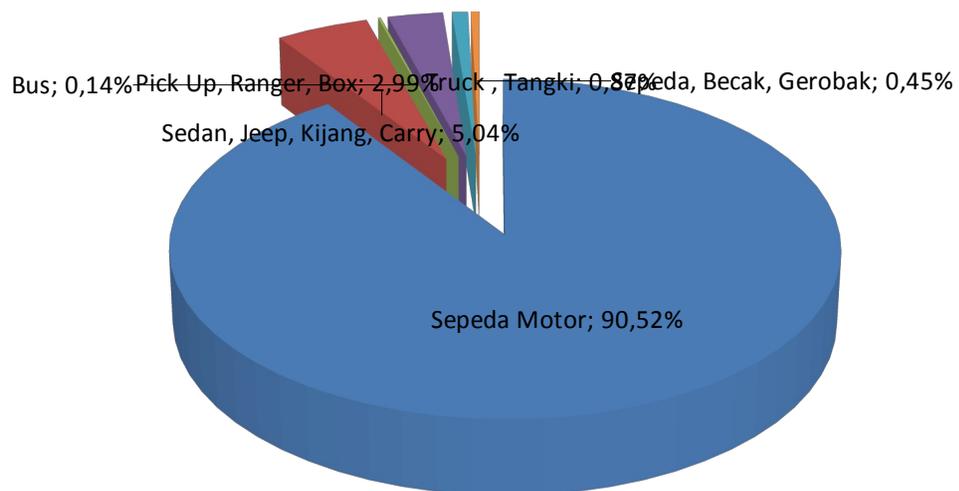


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 79. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Pramuka

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Pramuka terjadi pada pukul 06.30 sampai 07.30 wib sebesar 96 smp/jam, Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 12.30 sampai 13.30 wib sebesar 115,2 smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 17.30 sampai 18.30 wib sebesar 134,8 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan Pramuka ini yaitu pada sore hari pukul 17.30 sampai 18.30 wib,dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentase pemilihan moda pada ruas jalan Pramuka.

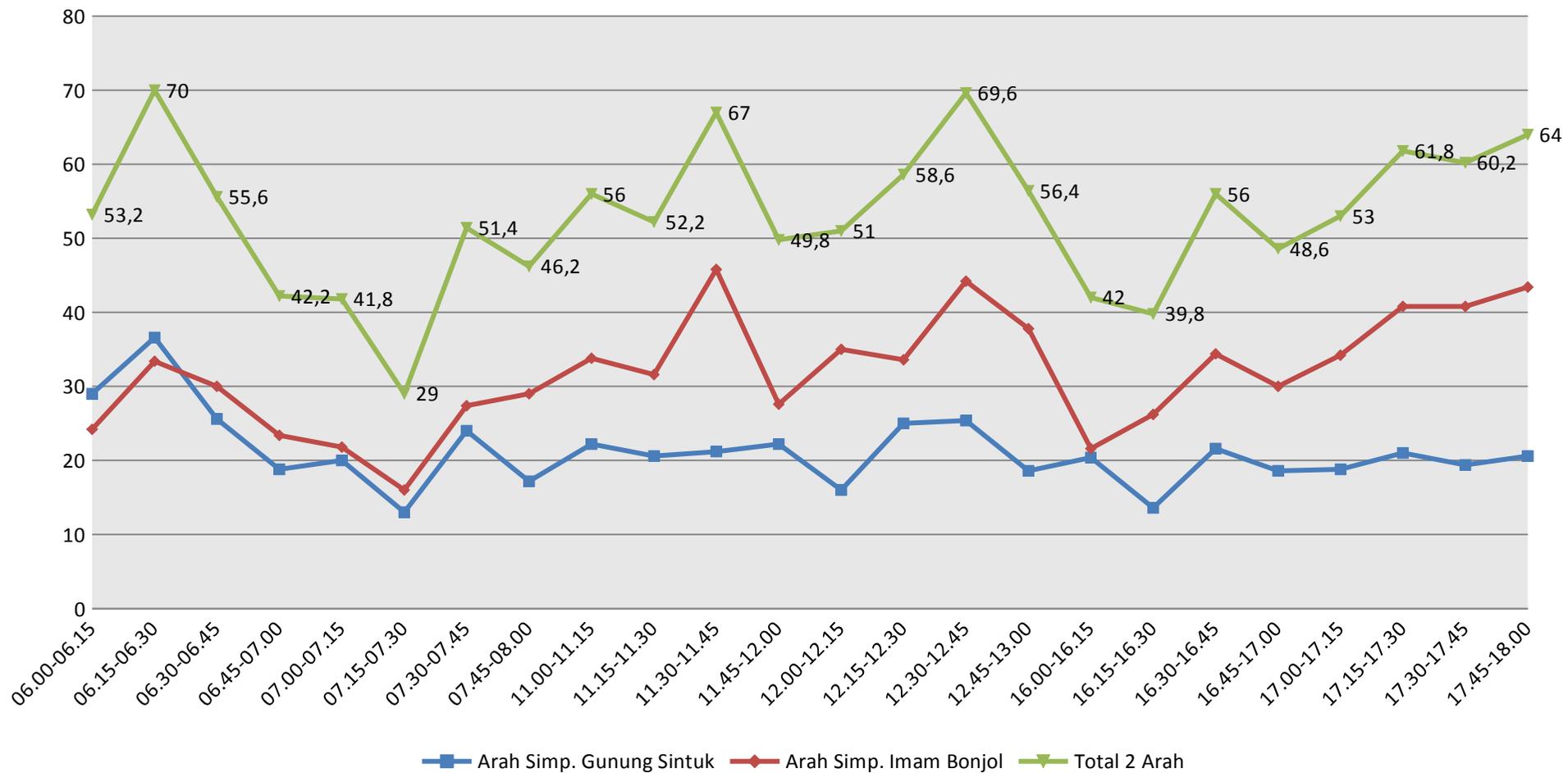


Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 80

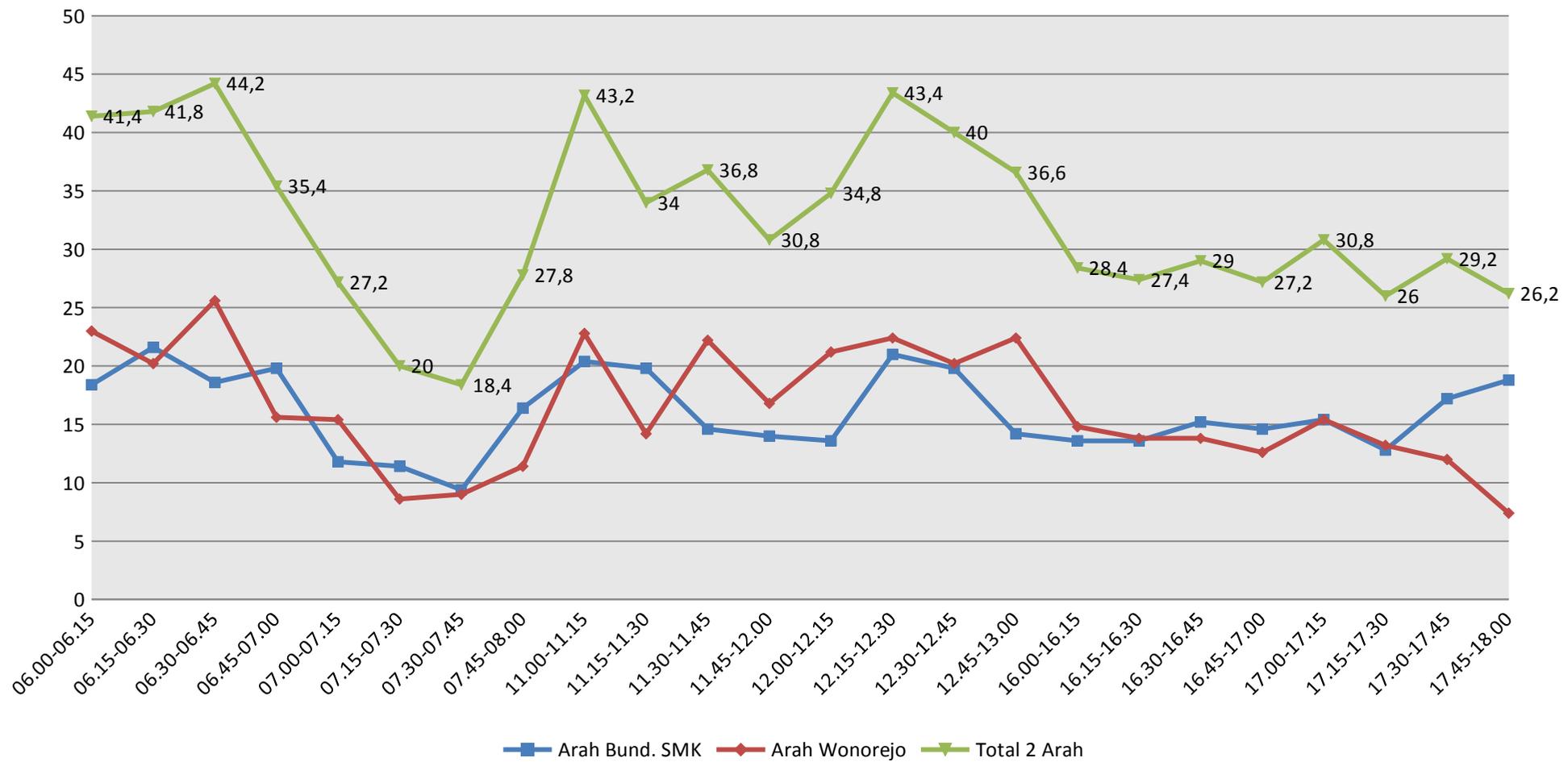
Pie Chart Komposisi Kendaraan Jl.Pramuka

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Pramukaini didominasi oleh sepeda motor sebesar 90.52%, selanjutnya mobil pribadi sebesar 5.04%, pick up 2.99%, truk sedang 0.87%, kendaraan tidak bermotor 0.23%, dan bus sebesar 0.38%.



Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 81. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Merak

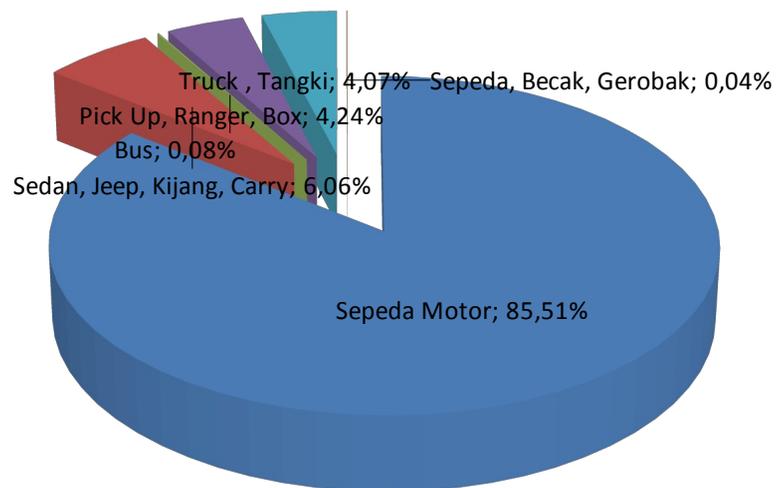


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 83.Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Brigjen Katamso

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Brigjen Katamso terjadi pada pukul 06.30 sampai 07.00 wib sebesar 43,2 smp/jam, Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 12.00 sampai 13.00 wib sebesar 43,4 smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 17.00 sampai 17.30 wib sebesar 30,8 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan ini yaitu pada pagi hari pukul 06.30 sampai 07.00 wib,dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentase pemilihan moda pada ruas jalan Brigjen Katamso.

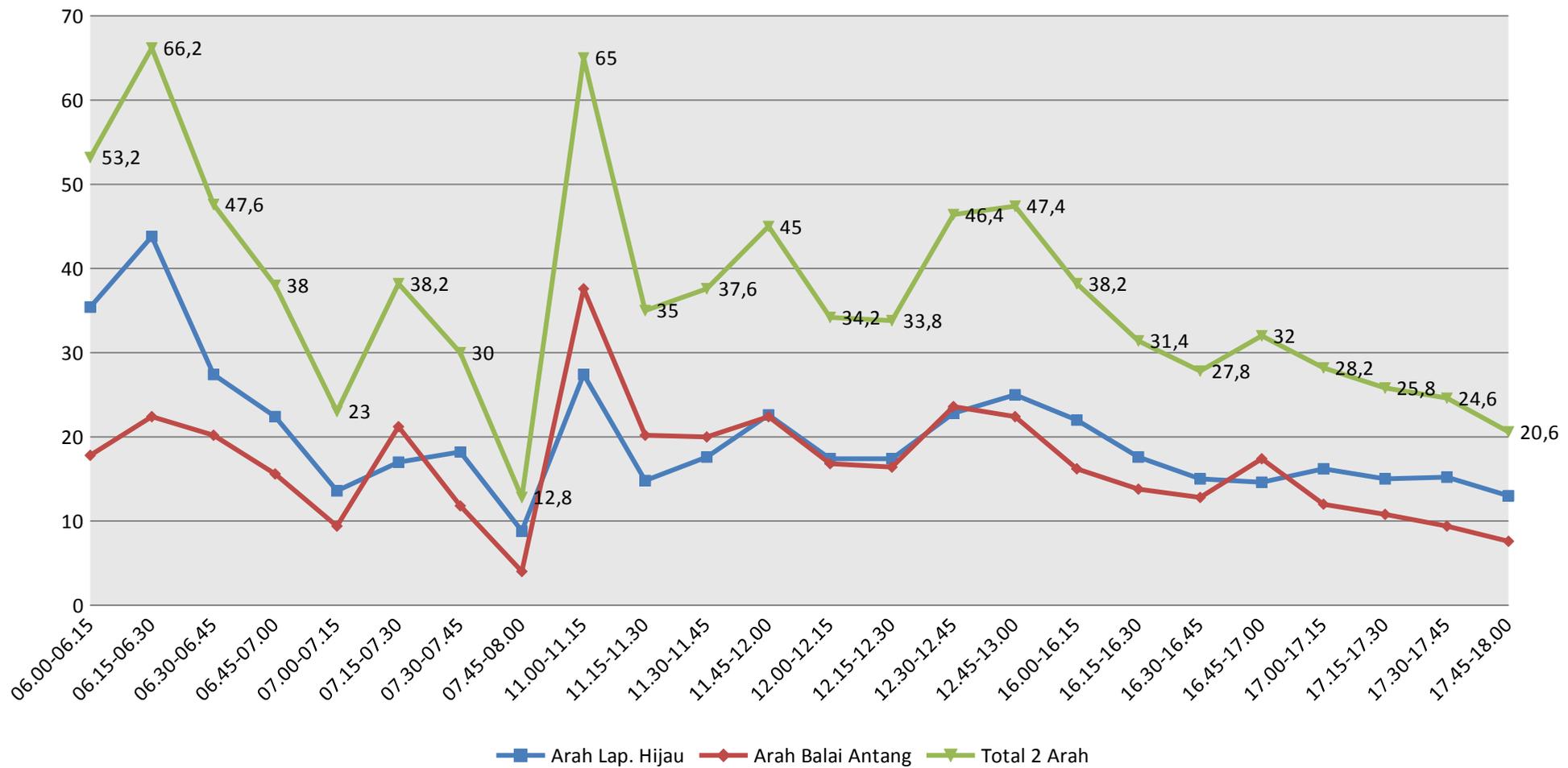


Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 84

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jalan Brigjen Katamso

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Brigjen Katamsini didominasi oleh sepeda motor sebesar 85.51%, selanjutnya mobil pribadi sebesar 6.06%, pick up 4.24%, truk sedang 4.07%,bus0.08%, dan kendaraan tidak bermotor 0.04%.

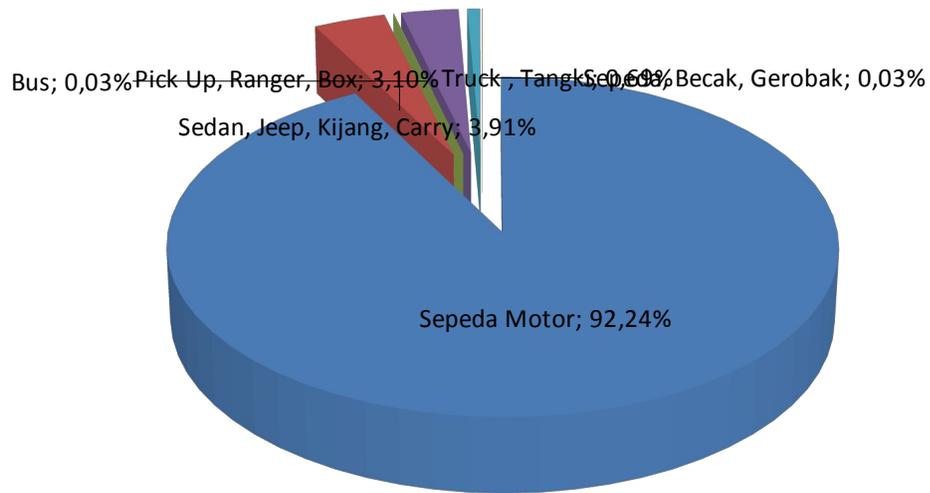


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 85. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Imam Bonjol

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Imam Bonjol terjadi pada pukul 06.00 sampai 07.00 wib sebesar 66,2 smp/jam, Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 11.00 sampai 11.30 wib sebesar 65 smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 16.30 sampai 17.00 wib sebesar 32 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan ini yaitu pada pagi hari pukul 06.00 sampai 07.00 wib, dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentase pemilihan moda pada ruas jalan Imam Bonjol.

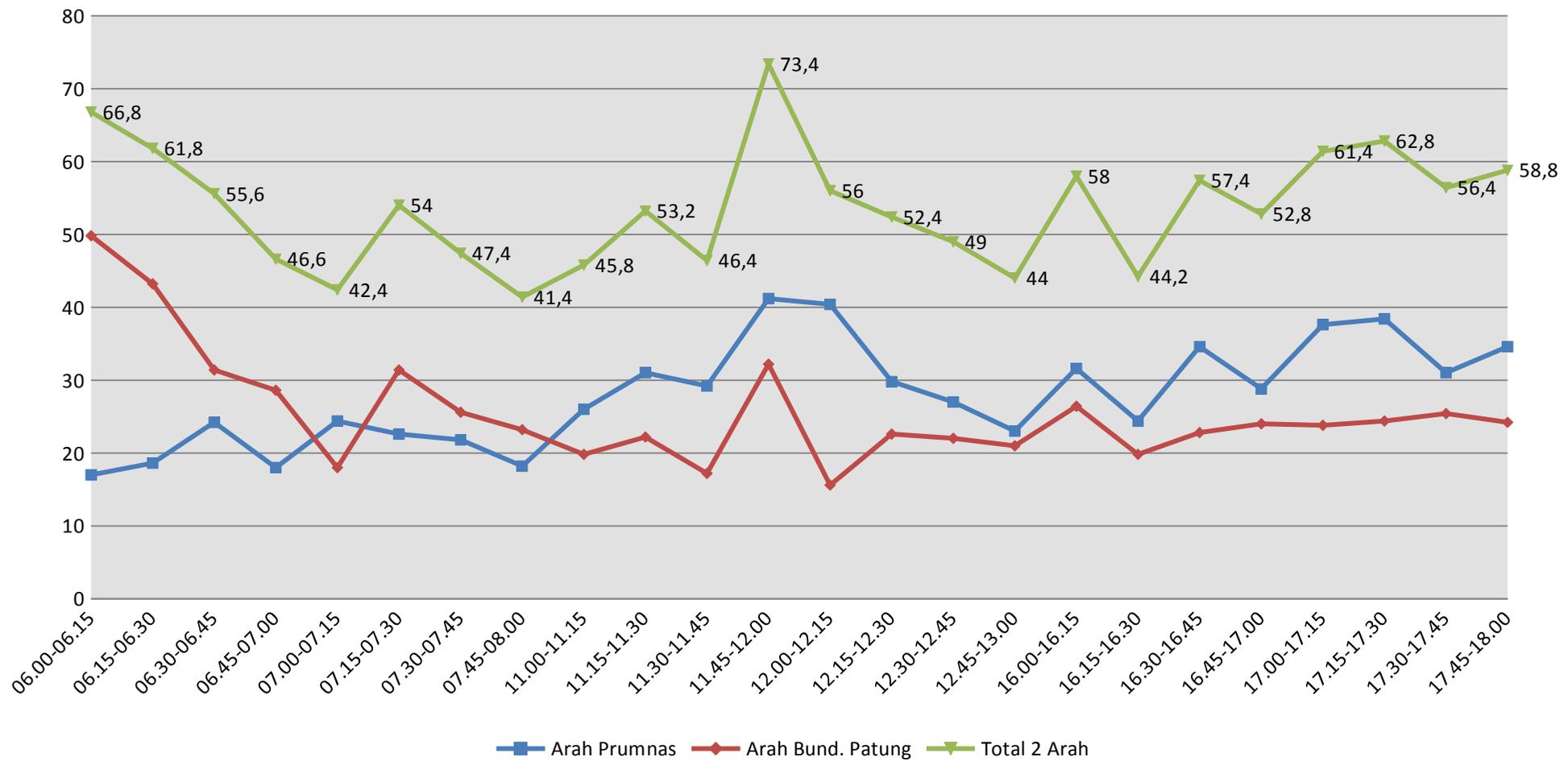


Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 86

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jalan Imam Bonjol

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Imam Bonjol ini didominasi oleh sepeda motor sebesar 92.24%, selanjutnya mobil pribadi sebesar 3.91%, pick up 3.10%, truk sedang 0.69%, bus dan kendaraan tidak bermotor sebesar 0.03%.

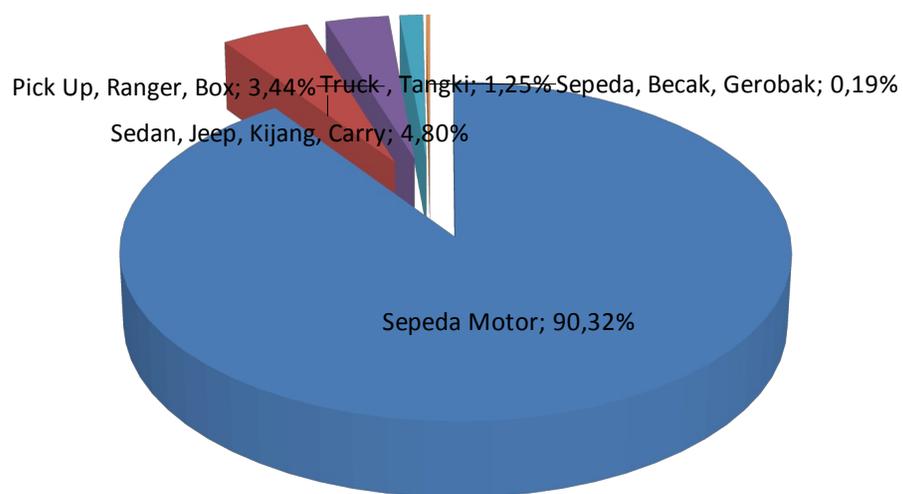


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 87. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Pendreh

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Pendreh terjadi pada pukul 05.30 sampai 06.30 wib sebesar 66,8 smp/jam, Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 11.30 sampai 12.30 wib sebesar 73,4 smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 17.00 sampai 17.30 wib sebesar 62,8 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan ini yaitu pada siang hari pukul 11.30 sampai 12.30 wib,dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentase pemilihan moda pada ruas jalan Pendreh.

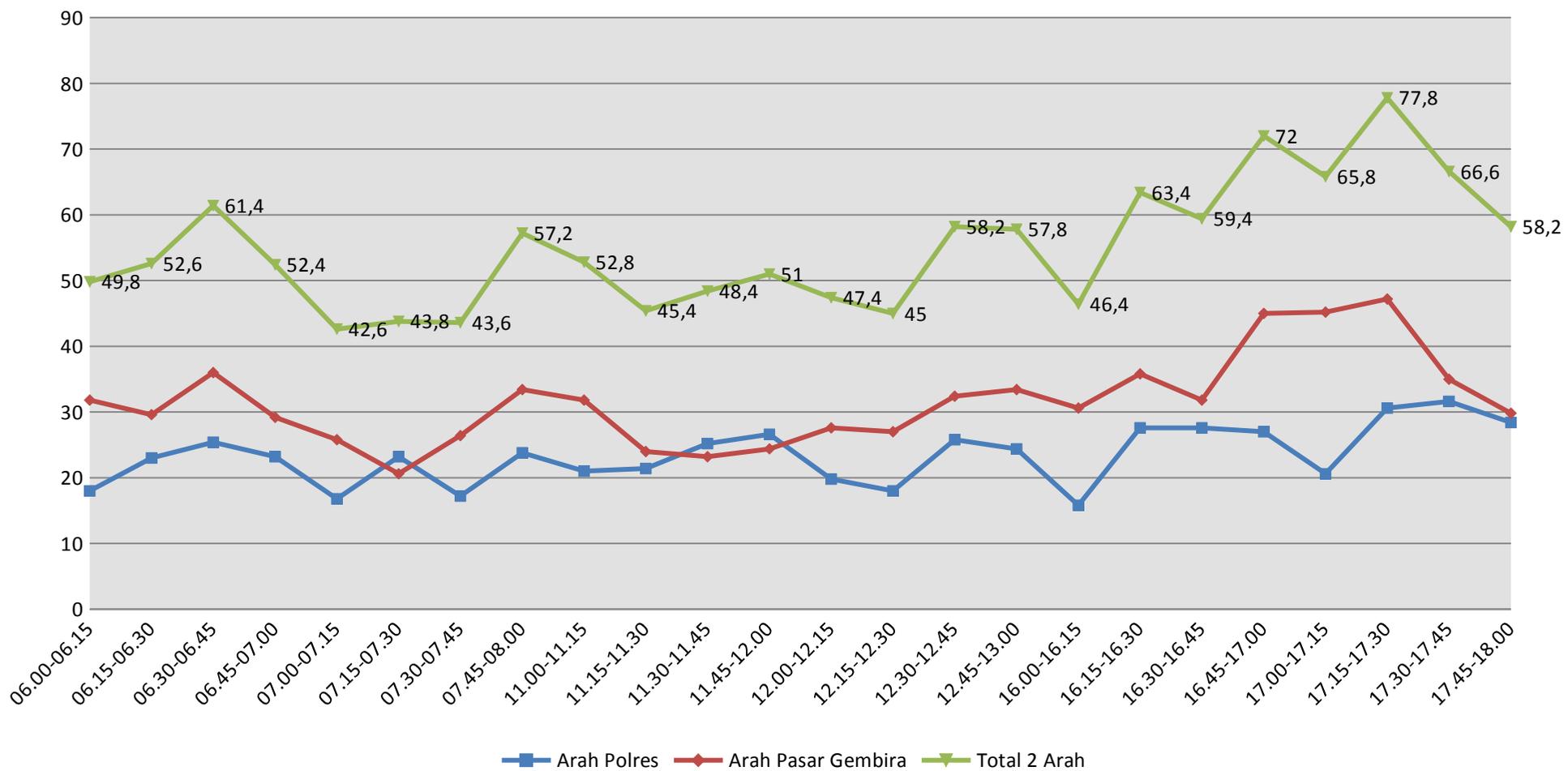


Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 88

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jalan Pendreh

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Pendreh ini didominasi oleh sepeda motor sebesar 90.32%, selanjutnya mobil pribadi sebesar 4.80%, pick up 3.44%, truk sedang 1.25%, kendaraan tidak bermotor sebesar 0.19%, sedangkan bus tidak ada lewat jalan ini.

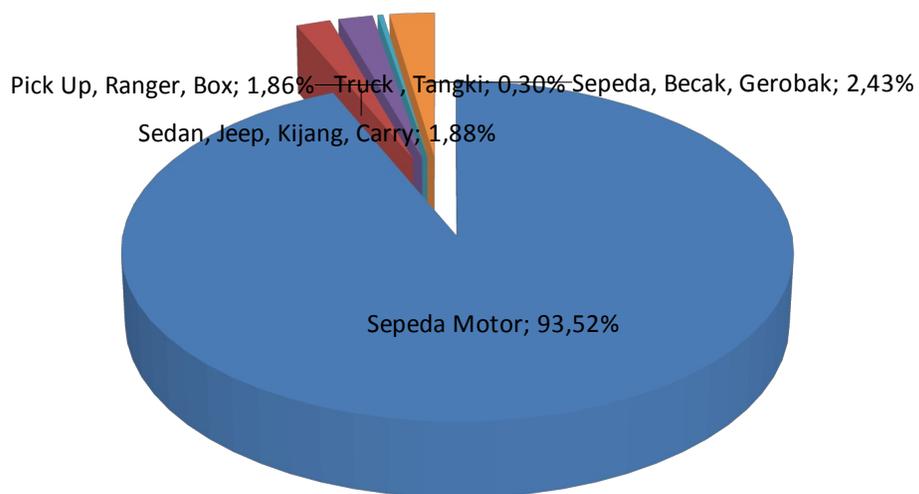


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 89.Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Sengaji Hulu

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Sengaji Huluterjadi pada pukul 06.30 sampai 07.00 wib sebesar 61,4 smp/jam, Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 12.30 sampai 13.00 wib sebesar 58,2smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 17.00 sampai 18.00 wib sebesar77,8 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan ini yaitu pada sore hari pukul 17.00 sampai 18.00 wib,dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentase pemilihan moda pada ruas jalan Sengaji Hulu.

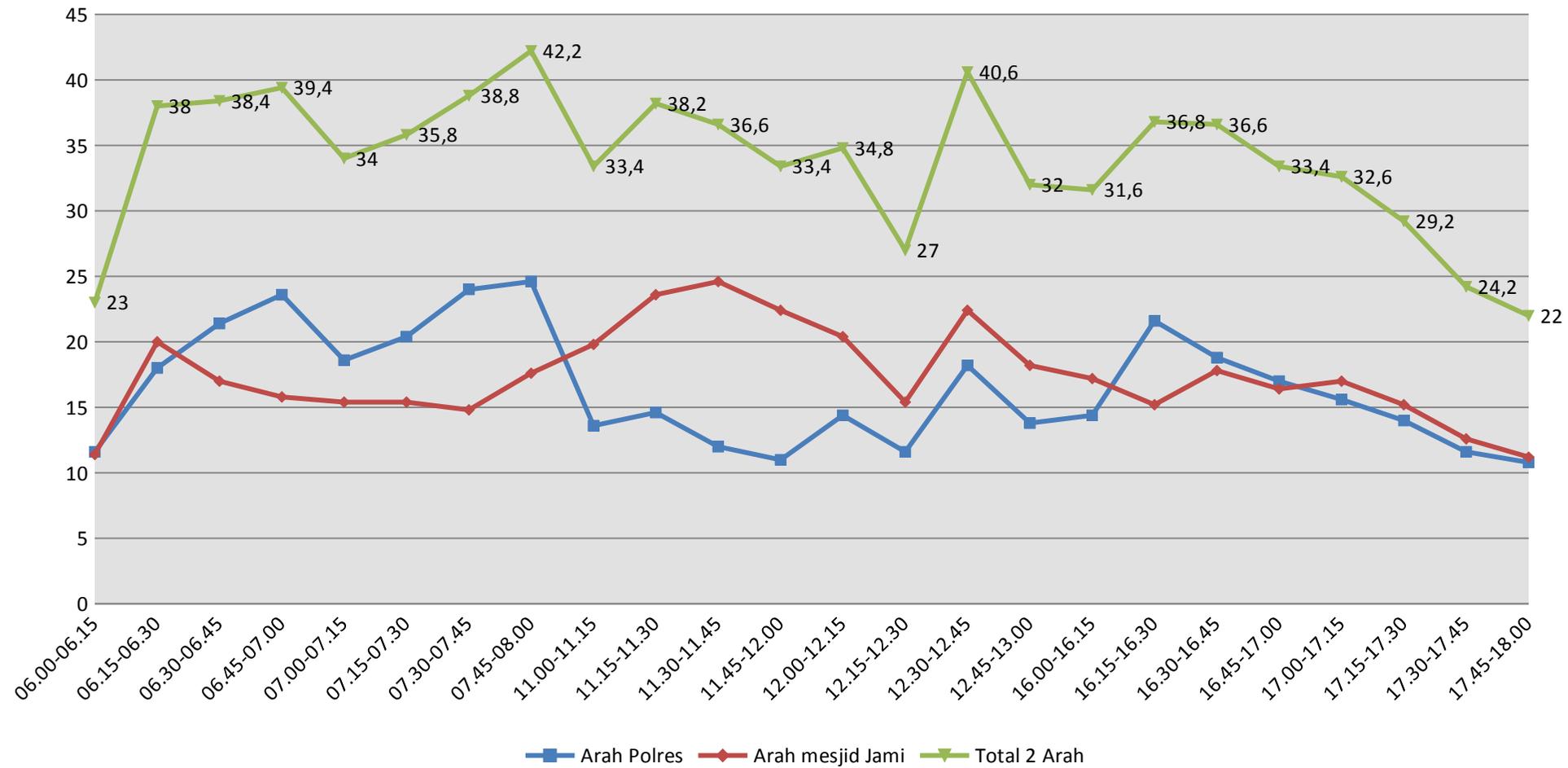


Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 90

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jalan Sengaji Hulu

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Sengaji Hulu ini didominasi oleh sepeda motor sebesar 93.52%, selanjutnya kendaraan tidak bermotor sebesar 2.43%, mobil pribadi sebesar 1.88%, pick up 1.86%, truk sedang 0.30%,sedangkan bus tidak ada lewat jalan ini.

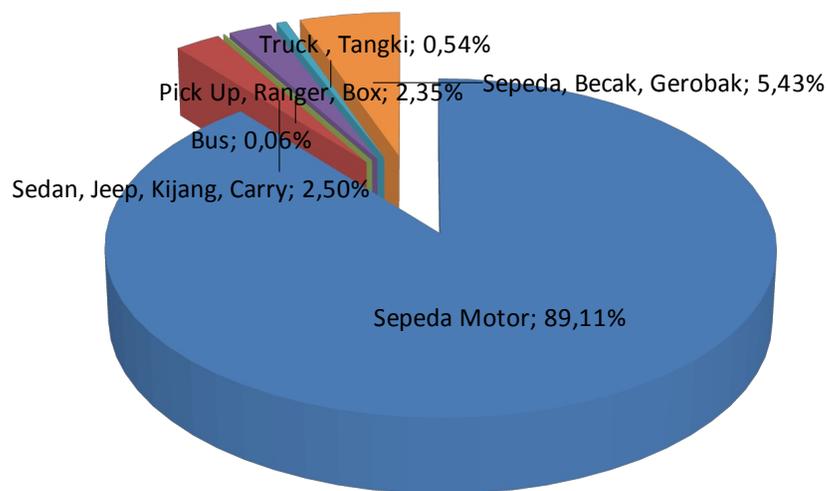


Sumber :Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 91. Grafik Fluktuasi Volume Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Panglima Batur

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa jam tersibuk pagi hari di jalan Panglima Batur terjadi pada pukul 07.30 sampai 08.00 wib sebesar 42,2 smp/jam, Jam tersibuk siang hari di jalan ini terjadi pada pukul 12.30 sampai 13.00 wib sebesar 40,6 smp/jam dan Jam tersibuk sore hari di jalan ini terjadi pada pukul 16.30 sampai 17.00 wib sebesar 36,8 smp/jam. Volume kendaraan tertinggi yang melintas di jalan ini yaitu pada pagi hari pukul 07.30 sampai 08.00 wib, dan didominasi oleh sepeda motor.

Berikut dapat dilihat presentase pemilihan moda pada ruas jalan Panglima Batur.



Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara Tahun 2014

Gambar 92

Pie Chart Komposisi Kendaraan Jalan Panglima Batur

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa kendaraan yang melintas di jalan Panglima Batur ini didominasi oleh sepeda motor sebesar 89.11%, selanjutnya kendaraan tidak bermotor sebesar 5.43%, mobil pribadi sebesar 2.50%, pick up 2.35%, truk sedang 0.54%, dan bus sebesar 0.06%.

B. KESIMPULAN

Data di atas merupakan gambaran inventarisasi ruas-ruas jalan yang ada di Kota Muara Teweh, dari data tersebut dapat kita ketahui secara detail dan jelas mana jalan yang sudah ideal atau jalan yang belum lengkap mulai dari rambu-rambu, kondisi permukaan jalan, marka jalan, hambatan samping, panjang jalan, dan lain sebagainya.

Selain untuk informasi tentang ruas jalan, dari data ini juga dapat kita ketahui secara detail tentang kinerja ruas jalan yang terpadat dan yang tidak padat melalui v/c rasio, selain itu juga dapat diketahui data lain seperti volume lalu lintas jam-jam sibuk dalam waktu tertentu, serta komposisi kendaraan atau pemilihan moda yang dilakukan masyarakat kota Muara Teweh saat bepergian sehari-hari.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kapasitas terbesar terdapat pada ruas jalan Yetro Sinseng yaitu 6186,64 smp/jam. untuk VC ratio terbaik adalah jalan Brigjen Katamso sebesar 0,09 dan terburuk pada jalan Pramuka sebesar 0,29.

Jalan Pramuka merupakan ruas jalan yang bermasalah, dimana disebagian terdapat Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) dan beberapa perkantoran SKPD Pemerintah Daerah. Meskipun jalan Pramuka ini bukan merupakan jalan utama tetapi volumenya tinggi. Terutama pada pagi hari, dimana saat pagi terjadi kegiatan yang cukup tinggi di SPBU saat antrian BBM dimana para pengguna kendaraan yang mengantri bbm memarkir kendaraannya dari subuh di bahu jalan sehingga mengganggu para pangguna jalan lain yang akan berangkat ke sekolah maupun ke tempat kerja. Selain itu, hambatan samping di jalan ini cukup tinggi, sehingga mengurangi kapasitas di jalan ini.

Selama melaksanakan survei, masalah yang sering dijumpai adalah kurangnya fasilitas parkir yang tersedia. Banyaknya kendaraan yang masih parkir di bahu jalan dikarenakan sempitnya lahan yang tersedia. Meskipun masih banyaknya lahan yang tersedia di Kota Muara Teweh, namun pembangunan antara jalan dengan bangunan tidak direncanakan secara maksimal. Sehingga, permasalahan terjadi saat kota tersebut mulai

berkembang, dengan adanya pertokoan di tepi jalan namun tidak tersedianya lahan untuk parkir kendaraan bermotor.

C. SARAN

Untuk meningkatkan kelancaran arus lalu lintas dan mengurangi dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan di waktu yang akan datang, maka kami menyarankan perlunya dilakukan manajemen lalu lintas berupa:

1. Pengoptimalan pemasangan rambu
2. Penataan parkir di seluruh ruas jalan.
3. Perbaikan marka di beberapa ruas jalan atau penambahan marka pada jalan yang belum ada marka jalan.
4. Pemasangan lampu penerangan jalan.